

**KOMUNIKASI BADAN KESEJAHTERAAN MASJID
JUMHURIYAH DALAM MENINGKATKAN MINAT
MASYARAKAT PADA KEGIATAN KEAGAMAAN**
(Study BKM Jumhuriyah Kepala Siring)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Pada Ilmu Dakwah**



OLEH :

**ADITYA DWI SEPTIADI
NIM. 12521035**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aditya Dwi Septiadi

NIM : 12521035

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan disepanjang penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam refrensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2016

Pepulis



Aditya Dwi Septiadi

NIM.12521035



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 24u /Sti.02/I/PP.00.9/08/2016

Nama : **ADITYA DWI SEPTIADI**
NIM : **12521035**
Jurusan : **Dakwah**
Prodi : **Komunikasi Penyiaran Islam**
Judul : **"Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumbuhriyah Dalam
Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Study BKM jumbuhriyah Kepala Siring)"**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 25 Agustus 2016**
Pukul : **08.00 – 10.00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasah STAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Dakwah.

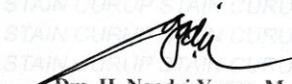
Curup, 25 Agustus 2016
Ketua STAIN Curup

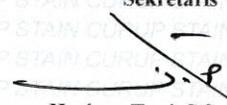
Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

TIM MENGUJI

Ketua

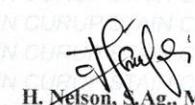
Sekretaris


Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag
Nip. 19690206 199503 1 001


Harivan Toni, S.Sos, I. Ma
NIP: 19820510 200912 1 003

Penguji I

Penguji II


H. Nelson, S. Ag., M.Pd.I
Nip. 19690504 199803 1 006


Cikdim, M.Pd.I
Nip. 19701211 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya.

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, jurusan Dakwah dan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan, motivasi, bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimah kasih kepada seluruh pihak yang memberikan sumbangsi serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Rahmat Hidayat, M.Pd.I Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup
2. Bapak Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Dakwah STAIN Curup.
3. Bapak Hariya Toni S.Sos.I.,MA Selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah STAIN Curup.

4. Para Staf Sekretariat Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah STAIN Curup.
5. Bapak Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Pembimbing I, Bapak Hariya Toni S.Sos.I.,MA selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan dalam penyusunan skripsi dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Wandu Syahindra M.Kom selaku Penasehat Akademik (PA), yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis selama duduk dibangku kuliah.
7. Badan Kesajahteraan Masjid (BKM) Jumhuriyah dan masyarakat kelurahan Kepala Siring, yang telah membantu penulis memberikan data-data dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan STAIN Curup yang memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkencimpung di bangku perkuliahan.

Penulis menganggap skripsi ini masih menyadari sepenuhnya bahwa terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta kelemahan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, Agustus 2016

Penulis

Aditya Dwi Septiadi
NIM. 12521035

PERSEMBAHAN

Setiap keinginan untuk melangkah dalam berjuang tidak akan berjalan sempurna tanpa dukungan dan do'a dari kasih sayang terhadap orang-orang yang menyayangi. Karya ini ku persembahkan kepada orang yang telah menjadi motivasi dalam meraih cita-citaku, yaitu :

1. *Untuk kedua orang tuaku, Ayah Handa Rasul Maudi dan Ibunda Lensiana yang senantiasa mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian Do'a yang penuh sahaja.*
2. *Untuk saudara-saudaraku, Yuliana Elsera, Febri Tri wardana, Mumtazah Haura, keponakan yang sangat saya sayangi Ataya Anaka Alfatra, dan orang-orang yang sangat saya sayangi, yang senantiasa memberikan dorongan dalam menyelesaikan study.*
3. *Untuk para sahabat Andre, Bulbul, Evan, Paijok, Teddy, Amat, Agung, dan Berto yang selalu memberikan semangat dan nasehat dalam melalui segala masalah.*
4. *Untuk teman-temanku KPI yang selalu memberi motivasi.*
5. *Rekan-rekan KPM dan PPL yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, terutama Echi, Novi, dan Dyan. Semoga perjuangan kita selalu dalam ridho Allah dan menjadi keberkahan bagi diri kita serta bermanfaat untuk orang lain. Amin.*
6. *Untuk Almamater STAIN Curup, Agama, Nusa dan Bangsa.*

MOTTO

**“Setetes Keringat Orang Tua Yang Jatuh Ke Bumi
Seribu Langkah Aku Harus Maju”**

**“Lebih Baik Malam Yang Menidurkan
Dalam Kedamaian
Dari Pada Siang Yang Menciptakan Gumerang
Dalam Perjuangan “**

ABSTRAK

Aditya Dwi Septiadi, NIM 12521035, Judul : “Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumahuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan (study BKM Jumahuriyah Kepala Siring).”

Ide awal penelitian ini karena meskipun manajemen (idarah) dan pemeliharaan (riayah) BKM disetiap kelurahan berjalan baik, akan tetapi tidak semua di bidang kemakmuran (imarah). Contohnya BKM Jumahuriyah yang berada di Kelurahan Kepala Siring Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. BKM Jumahuriyah di bidang Ijarah tidak berjalan baik dikarenakan kurangnya komunikasi BKM kepada masyarakat. Sehingga masyarakat Kelurahan Kepala Siring kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh BKM Jumahuriyah terutama pada anak-anak dan remaja yang ada di Kelurahan Kepala Siring. Padahal, komunikasi sangat diperlukan untuk mendorong minat masyarakat tersebut. Masalah penelitian ini adalah bagaimana minat masyarakat Kelurahan Kepala Siring pada kegiatan Keagamaan dan bagaimana komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumahuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan di Kelurahan Kepala Siring? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat masyarakat Kelurahan Kepala Siring pada kegiatan keagamaan dan komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumahuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan di Kelurahan Kepala Siring.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, tehnik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, tehnik analisa data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan minat masyarakat di Kelurahan Kepala Siring pada kegiatan keagamaan memang masih kurang. Hal tersebut terjadi karena masyarakat yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang dan petani, sehingga mereka tidak dapat membagi waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Ditambah dengan para remaja yang melanjutkan pendidikan di tempat yang jauh dan anak-anak yang sibuk bermain dengan sebayanya, sehingga mereka tidak ada waktu untuk memakmurkan masjid. Akan tetapi masih ada minat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan memakmurkan masjid mulai dengan aktifnya majelis taklim, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu dan TPQ. Komunikasi BKM Jumahuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan berjalan dengan baik, dengan berkomunikasi dengan orang tua, remaja, kemudian anak-anak dengan maksud memberikan arahan dan nasehat tentang pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan sekaligus meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan. Kemudian melakukan Pola komunikasi tatap muka dan kelompok. Akan tetapi komunikasi kelompok adalah cara yang sangat efektif untuk meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan contohnya dengan berdakwah oleh masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

KATA PENGANTAR

MOTTO

PERSEMBAHAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah	4
a. Batasan Masalah	4
b. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi	7
a. Pengertian Komunikasi	7
b. Jenis-jenis Komunikasi.....	9

c. Pola Komunikasi.....	10
d. Strategi Komunikasi.....	13
e. Hambatan Dalam Komunikasi	15
B. Minat.....	16
C. Pengertian Masyarakat.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Objek dan Subjek Penelitian	25
C. Jenis Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
a. Observasi	27
b. Wawancara	27
c. Dokumentasi.....	28
E. Tehnik Analisis Data	29
a. Reduksi Data	29
b. Penyajian Data.....	30
c. Penarikan Kesimpulan.....	30
d. Pengecekan Keabsahan Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi objektif Badan Kesejahteraan Masjid Juhuriyah Kepala	
Siring	32
1. Profil BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) Juhuriyah Kepala	

Siring.....	32
2. Lokasi BKM	33
3. Kegiatan Keagamaan BKM Jumhuriyah	33
4. TUPOKSI BKM Kel. Kepala Siring	34
a. Idarah	35
b. Imarah	35
c. Ri'ayah	35
5. Struktur Kepengurusan	36
6. Visi dan Misi BKM	36
B. Hasil Penelitian	37
1. Minat Masyarakat Kelurahan Kepala Siring Pada Kegiatan Keagamaan	37
2. Komunikasi BKM Jumhuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan.....	40
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat berinteraksi sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, di pasar, di masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet atau berantakan.¹

Organisasi merupakan bagian yang mendasar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Setiap kita adalah anggota, belajar, dan melakukan kegiatan-kegiatan dalam organisasi, dan dari organisasi pula setiap kita memperoleh pelayanan-pelayanan penting yang selaras dengan kebutuhan-kebutuhan kita. Kebanyakan dari kita juga bekerja di organisasi-organisasi dan menghabiskan sebagian besar dari waktu, energi, komitmen, tujuan dan harapan pada organisasi di mana kita

¹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm.1

berada.² Di sisi lain, sering kita temui bahwa kebanyakan organisasi juga tidak berfungsi secara baik dalam memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat sekitarnya, yang juga mengakibatkan kebosanan dan ketidakbertahan bagi pengurusnya. Tetapi sebaliknya, jika organisasi dinilai memberi kontribusi yang baik dan menguntungkan anggotanya maka organisasi tersebut makin berkembang karena memotivasi semangat dari para pengurusnya untuk bekerja dan segala modifikasi atau kegiatan yang akan menambah eksisnya organisasi tersebut.

Seperti halnya BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat islam lainnya atas dasar takwa melalui peningkatan manajemen (idarrah), kemakmuran (imarah), dan pemeliharaan (riayah).³ Manajemen (idarrah) merupakan pengelolaan masjid agar dapat berjalan dengan baik seperti di bentuknya takmir masjid dimulai dari ketua hingga seksi-seksi. Kemakmuran (imarah) yaitu memberdayakan masjid dengan berbagai macam kegiatan seperti gerakan shalat lima waktu, majelis taklim, madrasah diniyah, TPQ, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pemeliharaan (riayah) yaitu bidang yang meliputi pembangunan masjid

² Yandi, *Kinerja Organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)*, [/www.scribd.com/doc/16236505/Kinerja-Organisasi-Badan-Keswadayaan-Masyarakat-BKM](http://www.scribd.com/doc/16236505/Kinerja-Organisasi-Badan-Keswadayaan-Masyarakat-BKM) 22 Januari 2016

³ *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2006*

dan pemeliharaan masjid.

Pada dasarnya keberadaan suatu lembaga akan membawa pengaruh terhadap hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan dan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama yang dalam hal ini adalah BKM. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional., karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak. Kesadaran kolektif juga memberikan warna pada solidaritas sosial. Hal ini memperkokoh ikatan saling ketergantungan fungsional. Dengan demikian masjid yang dibangun dapat dijaga kemegahan, keindahan, dan kesuciannya. BKM yang ada di tengah masyarakat dibentuk agar masyarakat dapat memahami dan meningkatkan ketakwaan dan keimanan melalui kegiatan seperti pengajian Al-Qur'an, hadits, akhlak, fiqh, dan berbagai ilmu-ilmu lain seperti kegiatan ibadah sholat.

Meskipun manajemen (idarah) dan pemeliharaan (riayah) BKM disetiap kelurahan berjalan baik, akan tetapi tidak semua di bidang kemakmuran (imarah). Contohnya BKM Jumhuriyah yang berada di Kelurahan Kepala Siring Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. BKM Jumhuriyah di bidang Imarah belum berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya komunikasi BKM kepada masyarakat. Sehingga masyarakat Kelurahan Kepala Siring kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh BKM

Jumhuriyah terutama pada anak-anak dan remaja yang ada di Kelurahan Kepala Siring. Padahal, komunikasi sangat diperlukan untuk mendorong minat masyarakat tersebut. Kelurahan Kepala Siring termasuk wilayah perkotaan, yang mana terdapat macam masyarakat heterogen. Sehingga terdapat masyarakat yang memiliki kebudayaan, bahasa, dan status sosial. Oleh sebab itu, sudah menjadi tugas BKM untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang memiliki kebudayaan, bahasa, dan status sosial yang berbeda. Apalagi dengan majunya teknologi yang ada di zaman yang modern ini, anak-anak yang ada di Kelurahan Kepala Siring tersebut kurang memiliki minat untuk membaca Al-Qur'an dan mengaji di TPQ setempat atau kegiatan keagamaan yang lainnya, tetapi malah menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman sebayanya dan ditambah dengan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya akan hal tersebut. Padahal sudah menjadi tujuan BKM untuk meningkatkan moral dan akhlak pada masyarakat. Dengan kata lain, komunikasi BKM terhadap masyarakat Kelurahan Kepala Siring belum berjalan dengan baik.

Berangkat dari sinilah penulis menjadi tertarik untuk mengangkat judul **“Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumhuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Study BKM Jumhuriyah Kepala Siring)”**.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Untuk lebih mudah pemahaman tentang penelitian ini sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti menetapkan batasan masalah. Bagaimana minat masyarakat Kelurahan Kepala Siring pada kegiatan keagamaan dan bagaimana komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumhuriyah di bidang imarah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan di Kelurahan Kepala Siring.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan maka peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat masyarakat Kelurahan Kepala Siring pada kegiatan keagamaan?
2. Bagaimana komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan di Kelurahan Kepala Siring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat masyarakat Kelurahan Kepala Siring pada kegiatan keagamaan
2. Untuk mengetahui komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan di Kelurahan Kepala Siring

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berkomunikasi serta bisa memakmurkan masjid sebagaimana mestinya.

2. Praktis

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta menerapkan ilmu yang pernah diperoleh di bangku perkuliahan.

b) Bagi BKM Jumahuriyah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap penanganan masalah komunikasi pada masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Perkataan komunikasi berasal dari kata *communicare* yang di dalam Bahasa Latin mempunyai arti berpartisipasi, atau berasal dari kata *commonness* yang berarti sama (*common*).⁴ Dengan demikian, secara sangat sederhana sekali, dapat kita katakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain ikut serta berpartisipasi atau bertindak sama sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikannya.

Pada dasarnya komunikasi adalah suatu saling mempengaruhi, antara komunikator dan komunikan mencari titik kepentingan yang sama (*overlapping of interest*) sehingga dalam situasi sekarang kita mengenal pula teori *interchange model*(teori saling mempengaruhi).⁵ Secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.⁶ Komunikasi merupakan proses penyampaian sebuah

⁴Toto Tasmara, *komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 1

⁵*Ibid.*,h . 2

⁶Onong Uchayana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung : Rosdakarya, 1992), h. 10

pernyataan yang merupakan pesan atau informasi kepada seseorang yang disebut komunikan.

Komunikasi merupakan aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali.⁷Banyak ahli di dunia juga memberikan sumbangan pemikiran tentang komunikasi.

Barelson dan Stainer sebagaimana yang dikutip oleh Sasa Djuarsa Sendjana dalam bukunya “Pengantar Komunikasi” adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain.⁸

Menurut Dedy Mulyana, komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal.⁹Wilbur Schram dalam uraiannya menyatakan bahwa: sebenarnya komunikasi berasal dari bahasa latin *communis, common*, bilamana kita mengadakan komunikasi, itu artinya kita mencoba untuk berbagi informasi, idea atau sikap. Jadi esensi dari komunikasi itu adalah menjadikan si pengirim dapat berhubungan bersama dengan si penerima guna menyampaikan isi pesan.¹⁰

Sedangkan menurut Onong Uchjana Efendy komunikasi berarti “proses penyampaian pesan suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain untuk

⁷Morisson, *Teori Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), h. 1

⁸Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi*, (University Terbuka, 1998), h. 7

⁹Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 46

¹⁰T.A. Latihief Rosyidi, *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: 1985), h. 48

memberitahukan atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.¹¹

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan bentuk komunikasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menyatakan suatu gagasan atau ide kepada orang lain dengan menggunakan jenis komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang bermakna serta dapat dimengerti.

Sehubungan dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas seorang manusia, tentu masing-masing orang mempunyai cara sendiri, tujuan apa yang akan didapatkan, melalui apa atau kepada siapa. Setiap orang mempunyai perbedaan dalam melakukan kegiatan komunikasi tersebut, oleh karena itu, dalam komunikasi dikenal pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.

b. Jenis-jenis Komunikasi

Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis. Keuntungan tertulis antara lain adalah bahwa komunikasi itu telah dipersiapkan terlebih dahulu secara baik, dapat dibaca berulang-ulang, menurut prosedur tertentu, mengurangi biaya, dan lain-lain. Kekurangannya antara lain adalah memerlukan dokumentasi yang cukup banyak, kadang tidak jelas, umpan balik yang diminta cukup lama datangnya (birokrasi).¹² Untuk mengatasi hal ini dalam komunikasi tertulis agar diusahakan :

1. Menggunakan kata-kata sederhana

¹¹Onong, *Op, Cit.*, h. 4

¹²H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), hal. 99

2. Menggunakan kata-kata pendek yang lazim
3. Memberi ilustrasi, bagan, denah, dan sket untuk memperjelas
4. Mengutamakan logika dan langsung
5. Memahami kerja aktif dan positif
6. Menghindari kata-kata yang kurang perlu

Komunikasi bersifat verbal artinya komunikasi dengan lisan.¹³ Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula melalui telepon. Kebaikan komunikasi lisan antara lain dapat dilakukan secara tepat, langsung, terhindar salah paham, jelas, dan informal. Sedangkan kekurangannya kadang-kadang dilaksanakan secara lamban, adanya dominasi atasan atau seseorang atau orang lain, dan kadang-kadang dilaksanakan satu arah.¹⁴

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimik, pantomim, dan bahasa isyarat. Bahasa isyarat bermacam-macam. Bahasa isyarat dapat menimbulkan salah tafsir, terutama kalau berbeda latar belakang budayanya. Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, intruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Komunikasi dua arah lebih bersifat informative dan persuasive dan memerlukan hasil (*feed back*).¹⁵

c. Pola Komunikasi

¹³Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), h. 15

¹⁴H.A.W Widjaja, *Op. Cit.*, h. 99

¹⁵*Ibid.*, h.100

Kata “pola” dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap, yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan. Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.¹⁶Pola yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu bentuk, jadi dari penelitian yang dilakukan yaitu bentuk komunikasi BKM jumuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan di Kelurahan Kepala Siring .

Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.¹⁷

Guna membedakan pola komunikasi yang berkembang di Indonesia dan ditinjau dari aspek sosialnya penulis mencoba membahas beberapa pola komunikasi, antara lain:

1. Komunikasi dalam diri manusia (*Intrapersonal Communication*)

Proses komunikasi dalam diri seorang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf. Maksudnya disini yaitu komunikasi diri sendiri yang terjadi di dalam diri individu, terjadinya proses komunikasi ini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau terbentuk dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, dan lain-lain.

2. Komunikasi antarpribadi (*inter Personal communication*)

¹⁶Dekdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 433

¹⁷Nurudin, *Op, Cit.*, hal. 26

Proses penyampain paduan pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti. Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi bisa dibedakan atas dua macam yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi diadik adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dalam anggotanya berinteraksi satu sama lainnya.

Pada intinya komunikasi antarpribadi itu akan terjadi manakala antara komunikator dan komunikan terjadi komunikasi. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, maka persamaan antar komunikator dan komunikan harus diwujudkan, yaitu situasi komunikasi yang bersifat *hemophly* (satu derajat, satu tujuan). Jika situasi seperti ini sudah terwujud maka komunikasi akan lebih efektif sebab antara komunikator dan komunikan bisa benar-benar mengerti akan pesan yang tersampaikan.

3. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Komunikasi kelompok yaitu penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau prilaku.¹⁸ Komunikasi kelompok terdiri dari komunikasi kelompok kecil (*Small group communication*), yaitu: ceramah (*lecture*), diskusi panel (*panel discusion*), forum,

¹⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), h. 69.

seminar. Komunikasi kelompok besar (*Large group communication/public speaking*), keluarga, tetangga, untuk mengambil suatu keputusan.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Everet M. Rogers, yang menyatakan bahwa selain media massa modern terdapat juga media massa tradisional yang meliputi teater rakyat, juru dongeng keliling, juru pantun dan lain-lain.¹⁹ Media massa modern menunjukkan seluruh sistem dimana pesan-pesan diproduksi, dipilih, disiarkan diterima dan ditanggapi, komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikanyang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.

d. Strategi Komunikasi

¹⁹*Ibid.*,h. 79

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Dalam perencanaan strategi komunikasi ini perlu diketahui tujuan komunikasi, media yang paling tepat digunakan, dan tingkat efektivitas.²⁰

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis, artinya pendekatan yang digunakan dapat berbeda bergantung pada situasi dan kondisi.²¹

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques For Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu:

1. *to secure understanding*
2. *to establish acceptance*
3. *to motivate action*

To secure understanding, artinya memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya. Ketika komunikan telah mengerti dan menerima,

²⁰Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 115

²¹Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit.*, h. 32

penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya, kegiatan komunikasi dimotivasikan (*to motivate action*).²²

Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memerhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Hambatan Dalam Komunikasi

Problem komunikasi biasanya merupakan sutau gejala bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Problem komunikasi menunjukkan adanya masalah yang lebih dalam. Hambatan komunikasi ada yang berasal dari pengirim (komunikator), transmisi, dan penerima. Hambatan dalam komunikasi antara lain :

1. Kurangnya perencanaan dalam komunikasi (tidak dipersiapkan lebih dahulu)
2. Perbedaan persepsi
3. Perbedaan harapan
4. Kondisi fisik atau mental yang kurang baik
5. Pesan yang tidak jelas
6. Prasangka yang buruk
7. Transmisi yang kurang baik
8. Penilaian atau evaluasi yang premature
9. Tidak ada kepercayaan
10. Ada ancaman

²² Yusuf Zainal Abidin, *Op. Cit.*, h. 116

11. Perbedaan status, pengetahuan, bahasa
12. Distorsi (kesalahan informasi)²³

B. Minat

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan.²⁴ Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.²⁵

Minat merupakan sumber motivasi mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.²⁶ Menurut *H.C. Witherington* yang dikutip *suharsimi Arikunto*, “Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.” Pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada

²³ H.A.W Widjaja, *Op. Cit.*, h. 103

²⁴ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 370

²⁵ Gunarso, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2007), h. 65

²⁶ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 144

mekanisme penerima seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat. Berdasarkan pengertian di muka maka unsur minat adalah perhatian, rasa senang, harapan dan pengalaman.²⁷

Minat dapat di bagi dalam enam jenis, yaitu :

1. Realitas

Orang realitas umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik, kuat, dan sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, pada umumnya mereka kurang menyenangi hubungan sosial, cenderung mengatakan bahwa mereka senang pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, dan kukuh.

2. Investigatif

Orang investigatif termasuk orang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat

²⁷ Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, (Lp2 STAIN Curup : Istana Grafika Curup, 2013), h. 239

untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti dan lebih suka bekerja sendiri.

3. Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.

4. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah, dan intelektual.

5. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, peraya diri, dan umumnya sangat aktif.

6. Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan

angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu.²⁸

Menurut *Slamento*²⁹, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu alat atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia³⁰, minat adalah kecenderungan hati yang besar dan tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Menurut *Sutarno*³¹, minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan orang tersebut terhadap sesuatu.

Minat merupakan kekuatan individu yang menyebabkan individu memberikan perhatian pada orang, benda atau aktivitas.³² Tiga faktor yang mendasari timbulnya minat adalah:

1. Faktor dorongan dalam; dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya untuk dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makanan.
2. Faktor motif sosial; faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.

²⁸ Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Ibid.*, h. 240

²⁹Slamento, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

³⁰Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 177

³¹Sutarno, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 2003), h. 19

³² *Ibid.*, h. 103

3. Faktor emosional; minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan obyek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Menurut *Lester D. Crow* dan *Alice Crow* dalam "*educational psychology*", ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembang suatu minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³³ Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Contoh: siswa kesulitan dalam belajar PAI (membaca tulisan Arab; maka ia akan belajar sendiri berulang-ulang, sehingga kesulitan itu dapat teratasi).

2. Faktor eksternal

- a. Keluarga

Keluarga memegang peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

- b. Teman pergaulan

Lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana *lingkungan* keluarga. *Bahkan terkadang teman bermain atau*

³³ pinarac.wordpress.com/2012/04/06/macam-macam-minat-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar/ 8 Agustus 2016

sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

C. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *socieny*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *Syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup, yang akan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsure-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Para ahli seperti *Maclver, J.L. Gillin*, dan *J,P Gillin* sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat *continue* dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.³⁴

Untuk arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Mirip jiwa manusia, yang dapat diketahui, pertama melalui kekuatan dan perbuatannya sebagai penjelmaan yang lahir, kedua melalui pengalaman batin dalam roh manusia perseorangan sendiri. Bahkan memperoleh “*superioritas*”, merasakan sesuatu yang lebih tinggi nilainya pada

³⁴ Soelaeman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : Rafika Aditama, 2011), h. 121

jumlah bagian-bagiannya. Sesuatu yang “kokoh-kuat”, suatu perujutan pribadi bukan didalam, melainkan diluar bahkan diatas kita.³⁵

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem tertutup ataupun semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan antar komunitas-komunitas.³⁶

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang *Interdependen* (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang untuk hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur. Menurut *syakh taqyudin an-nabahani*, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta system atau aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemarslahatan. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencarian.³⁷

Pakar ilmu sosial mengidentifikasikan ada masyarakat pemburu, masyarakat *pastoral nomais*, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat *agricultural intensif*, yang di disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca industri sebagai kelompok masyarakat terpisah dari masyarakat *agricultural tradisional*.

³⁵ Soelaeman Munandar, *Ibid.*, h. 122

³⁶ Asep Mulyadi, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h. 145

³⁷ Asep Mulyadi, *Ibid.*, h. 146

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan structural politiknya berdasarkan kompleksitas. Kata *society* berasal dari bahasa latin *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan dengan kata sosial. Kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam tujuan yang sama.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa Masyarakat sekumpulan orang yang hidup bersama dalam komunitas tertentu yang terikat oleh norma kehidupan bersama serta memiliki kemauan hidup bersama. Dari suatu masyarakat yang terkecil (keluarga), meluas ke tetangga, warga kampong atau desa, dan seterusnya.

³⁸ [wikipedia, id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat](http://wikipedia.id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat) 8 Agustus 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, di samping hasil proses lebih penting, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.³⁹

Sebagaimana dikemukakan oleh Iskandar bahwa penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik, karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting ilmiah terhadap suatu fenomena yang terjadi di lapangan.⁴⁰

Sedangkan menurut Nasution bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁴¹

³⁹Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

⁴⁰Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Utama, 2008), h 20

⁴¹Nasution. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung :Transito. 2002), h. 5

Pertimbangan fokus penelitian seperti dijelaskan di atas, maka pendekatan penelitian yang tepat digunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian untuk mendiskripsikan secara sistematis suatu situasi atau lingkup perhatian faktual dan akurat, maka penelitian ini diharapkan dapat melukiskan kondisi apa yang ada. Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran yang sebenarnya dalam bentuk kata-kata yang lebih bermakna.

Penelitian ini mengambil tempat di Masjid Jumhuriyah yang beralamat di Kelurahan Kepala Siring Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan karena secara manajemen dan aktifitas, BKM berpusat di Masjid Jumhuriyah tersebut. Selain itu, lokasi penelitian tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga dapat menghemat biaya, tenaga dan waktu.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka diperlukan subyek penelitian dan subyek tersebut adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable yang dipermasalahkan⁴². Maka subyek penelitian ini adalah hal yang penting karena merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah pada Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) di Masjid Jumhuriyah Kelurahan Kepala Siring, sedangkan objek penelitiannya adalah minat

⁴²Amirul, Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PustakaSetia, 1998), h. 17.

masyarakat pada kegiatan keagamaan. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi disebut narasumber, partisipan ataupun informan⁴³.

Berdasarkan hal tersebut informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai minat masyarakat, dimintai informasi mengenai subyek penelitian tersebut. Diantara sekian banyak informan yang memiliki informasi mengenai subyek yang sedang diteliti, ada yang disebut narasumber kunci yaitu seseorang atau beberapa orang yang paling banyak tahu mengenai subyek yang sedang diteliti tersebut⁴⁴. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Imam, Khatib, Bilal, Gharim serta masyarakat Kelurahan Kepala Siring.

C. Jenis Data

Muhajir menjelaskan dalam penelitian kualitatif umumnya yang menjadi sampel lebih kecil, karena penelitian ini lebih mengarah pada proses dari pada produk.⁴⁵

Maka jenis penelitian dalam hal ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan adapun sumber datanya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.⁴⁶

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2005), h.216

⁴⁴Amirul, Hadi Haryono, *Op. Cit.*, h. 18.

⁴⁵Muhajir. Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Serasih, 1982), h. 48

Dalam penelitian ini yang dimaksud data primer adalah orang yang berlaku sebagai informan yang terkait di BKM dan masyarakat Kelurahan Kepala Siring.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang menjadi pendukung untuk melengkapi data primer.⁴⁷

Dalam hal ini sumber data sekunder meliputi sumber data tertulis seperti dokumen, foto dan buku-buku yang berhubungan dengan komunikasi BKM dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan⁴⁸. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati penampilan dan perilaku objek yang meliputi ciri fisik, sifat, penampilan dan pembawaan juga perilaku ketika wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Hal-hal yang diobservasi adalah mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh Badan Kesejahteraan Masjid Juhuriyah di Kelurahan Kepala Siring.

2. Wawancara

⁴⁶Sumargono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 14-15

⁴⁷*Ibid.*, h. 24

⁴⁸KartiniKartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar , 1996), h. 157.

Dalam proses wawancara ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengejar informasi atau yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi informasi atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan tersebut⁴⁹.

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan dan informan juga memberikan jawaban secara lisan pula⁵⁰.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan yaitu Badan Kesejahteraan Masjid Jumhuriyah di bidang Imarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya⁵¹. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan sehingga memperkaya informasi atau data yang diperoleh peneliti.

⁴⁹*Ibid.*, h. 187.

⁵⁰Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 61.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 158.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Untuk itu data yang masih mentah (*raw data*) perlu diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang akhirnya dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Menurut Nasution, mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Data yang terkumpul dari hasil dan selanjutnya ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan peneliti.⁵³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Dalam hal ini, ada empat tehnik analisa data yang saling berinteraksi yaitu :

1. Reduksi data

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:cetakan kedua, Alfabeta,2000), h. 333

⁵³Nasution.*Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung :Transito. 2002). h. 126

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan padahal – hal yang penting untuk dicari tema dan polanya, berkaitan dengan temaini. Setelah data – data terkumpul yaitu berkaitan dengan komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan di Kelurahan Kepala Siring, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data yang menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini untuk memudahkan pemahaman terhadap hal yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian berdasarkan penyajian yang telah dipahami sehingga akan memudahkan penliti untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan di ambil kesimpulan.

4. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas).⁵⁴ Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan
- b. Menelaahnya secara rinci sehingga pola pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dicapai peneliti dengan jalan sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi
- c. Membandingkan perkataan orang didepan umum dengan perkataan yang secara pribadi.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Badan Kesejahteraan Masjid Jumhuriyah Kepala Siring

1. Profil BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) Jumhuriyah Kepala Siring

Badan Kesejahteraan Masjid atau disebut Standar Pembinaan Manajemen Masjid adalah batasan atau parameter kualifikasi pembinaan dan pengelolaan manajemen Masjid berdasarkan tipologi dan perkembangannya, ditinjau dari aspek idarah (manajemen), imarah (kegiatan memakmurkan), dan ri'ayah (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas).⁵⁵

Dikarenakan BKM merupakan badan atau lembaga atau oerorganisasi yang dibentuk oleh Departemen Agama, dapat diartikan bahwa secara definisi, organisasi adalah unit sosial yang sengaja dibangun atau distrukturkan untuk mencapai tujuan

⁵⁵*Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/ 802 Tahun 2014 Tentang Pembinaan Manajemen Masjid*

tertentu.⁵⁶ Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Juhuriyah Kelurahan Kepala Siring. Secara singkat Masjid Juhuriyah telah ada sejak zaman penjajahan, akan tetapi masih berbentuk Mushala yang pada saat itu kepengurusannya diketuai oleh seorang Da'I yang bernama Haji Ali. Kemudian, pada tahun 1972 Mushala diperbesar lalu menjadi Masjid Juhuriyah yang pada saat itu ketua Masjid yaitu Haji Ahmad. Beliau seorang warga Kelurahan Kepala Siring yang menjadi Guru ngaji di Masjid Juhuriyah. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Abdul Manaf dan Bati Asaman. Pada saat itu, Masjid Juhuriyah merupakan Masjid tertinggi di wilayah Rejang Lebong. Hingga sekarang, kinerja Masjid terus berjalan dan diketuai oleh Bapak H. Khasnul Basri.

Seiring berjalannya waktu, kepengurusan Masjid Juhuriyah atau sekarang lebih di kenal dengan Badan Kesejahteraan Masjid Juhuriyah sudah melalui proyek pembesaran masjid dengan kondisi yang kokoh.⁵⁷

2. Lokasi BKM

⁵⁶Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.117

⁵⁷*Dokumentasi*, Badan Kesejahteraan Masjid Juhuriyah, 2016

Badan kesejahteraan Masjid Juhuriyah berada di Kelurahan Kepala Siring tepatnya di Masjid Juhuriyah, tidak jauh dari daerah perkotaan. Bila dilihat dari letak lokasi Badan Kesajahteraan Masjid Juhuriyah sangat strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat Kelurahan Kepala Siring dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

3. Kegiatan Keagamaan BKM Juhuriyah

Kegiatan keagamaan yang telah dilakukan BKM Juhuriyah pada masyarakat Kelurahan Kepala Siring terbilang aktif. Karena BKM telah mengadakan Pengajian bapak-bapak di 1 tempat, pengajian ibu-ibu di 2 tempat dan ada TPQ/TPA untuk anak-anak sebanyak 4 tempat.

Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.4.1

Kegiatan Keagamaan BKM Kelurahan Kepala Siring

No	Nama Kegiatan	Jumlah	Keterangan
1	Pengajian bapak-bapak	1	Aktif
2	Pengajian ibu-ibu	2	Aktif
3	TPQ/TPA	4	Aktif
4	Majelis Taklim	1	Aktif
5	Risma		Kurang Aktif

Sumber : *Dokumentasi Kelurahan Kepala Siring 2016*

4. TUPOKSI BKM Kel. Kepala Siring

Badan Kesejahteraan Masjid bertujuan untuk memberikan pedoman tentang pembinaan dan pengelolaan masjid di bidang idarah, imarah, dan ri'ayah kepada aparaturnya pembinaannya kemasjidannya maupun pengurus masjid dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan dan bimbingan untuk terwujudnya kemakmuran masjid dan kehidupan umat islam yang moderat, rukun dan toleran baik di pusat, propinsi, kabupaten, ,maupun kecamatan dan desa.⁵⁸ Standar pembinaan manajemen atau pengelolaannya di tinjau dari aspek :

a. Idarah

Idarah adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerja sama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan idarah masjid ialah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jama'ah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Termasuk dalam pengertian idarah ialah perencanaan, pengorganisasian, pengadrimistrasian, keuangan dan pengawasan.

b. Imarah

Imarah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Masjid merupakan rumah Allah yang harus di pelihara kesucian serta keagungannya.

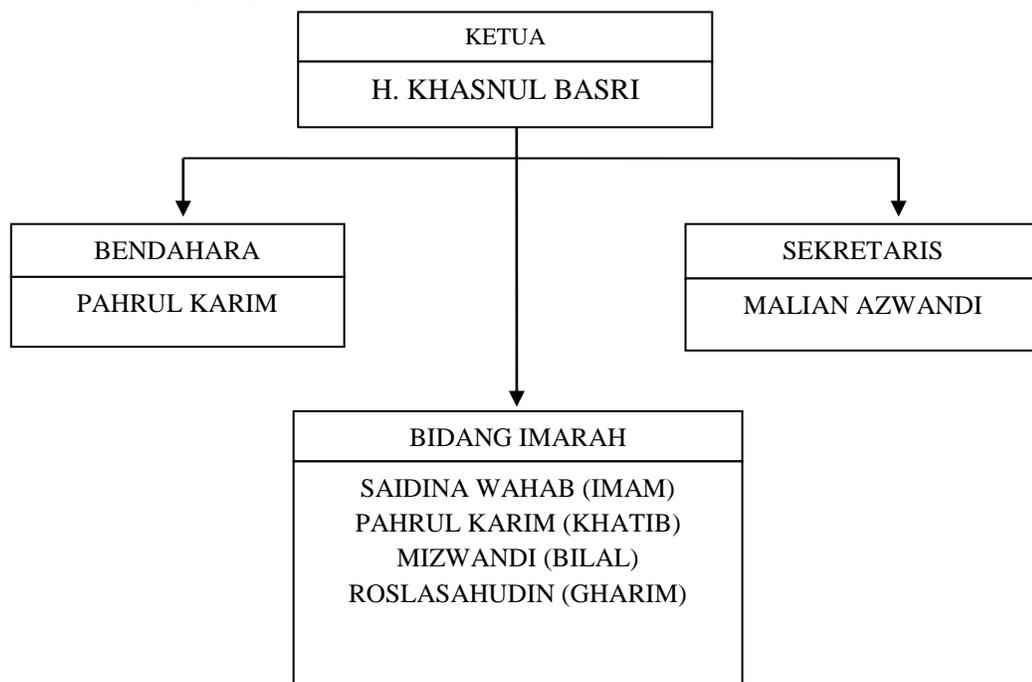
⁵⁸Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al Kantsar, 2005), h.

Kegiatan imarah meliputi kegiatan peribadatan, majelis taklim, remaja masjid, perpustakaan, taman kanak-kanak, madrasah diniyah, pembinaan ibadah sosial, peringatan HBI dan HBN, pembinaan wanita, koperasi dan kesehatan.

c. Ri'ayah

Ri'ayah bertujuan untuk memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid, masjid sebagai baitullah (Rumah Allah) yang suci dan mulia akan nampak bersih, cerah dan indah. Sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Pemeliharaan bangunan masjid antara lain, bentuk bangunan atau arsitektur, pemeliharaan dari kerusakan, dan pemeliharaan kebersihan.

5. Struktur Kepengurusan



Sumber : Wawancara dengan bapak Pahrul Karim (Khatib)

6. Visi dan Misi BKM

a. Visi

Menjadi masjid yang menyatukan dan memajukan umat menuju kesejahteraan dan kemaslahatan hidup bersama

b. Misi

- 1) Mengelola masjid sebagai pusat ibadah yang kondusif dan nyaman bagi umat
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dakwah untuk pembinaan umat.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islami non formal maupun formal yang unggul dalam melahirkan generasi qurani
- 4) Menyelenggarakan pembinaan remaja muslim⁵⁹

B. Hasil Penelitian

1. Minat Masyarakat Kelurahan Kepala Siring Pada Kegiatan Keagamaan

⁵⁹Roslasahudin, Gharim Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Jum'at 24 Juni 2016

Minat merupakan sumber motivasi mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.⁶⁰ Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya. Pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat. Berdasarkan pengertian di muka maka unsur minat adalah perhatian, rasa senang, harapan dan pengalaman.

Menurut bapak Saidina Wahab selaku Imam masjid Jumhuriyah.⁶¹

“Minat masyarakat pada kegiatan keagamaan memang masih kurang, karena kurangnya waktu untuk melakukan kegiatan keagamaan pada masyarakat tidak mencukupi. Apalagi orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, sehingga anak-anak kurang paham tentang kegiatan keagamaan.”

Senada dengan bapak Pahrul Karim selaku Khatib masjid Jumhuriyah.⁶²

“Tentu minat masyarakat pada kegiatan keagamaan masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anaknya. Ketika azan magrib dikumandangkan, mereka bukannya bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat, akan tetapi malah pergi pulang ke rumah. Walaupun mereka melaksanakan sholat di rumah, akan tetapi memakmurkan masjid dengan sholat di masjid juga besar pahalanya, terkhusus kaum pria.”

⁶⁰Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 144

⁶¹ Saidina Wahab, Imam Masjid Jumhuriyah, *wawancara*, Jum'at 24 Juni 2016

⁶² Pahrul Karim, Khatib Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Kepala Siring pada kegiatan keagamaan masih kurang. Hal tersebut terbukti oleh sibuknya masyarakat dengan pekerjaan dan membuat perhatian orang tua terhadap anaknya jadi berkurang. Sehingga ketika azan magrib, masyarakat tidak langsung bergegas untuk melaksanakan sholat magrib di masjid, akan tetapi memilih untuk pergi pulang ke rumah dan melaksanakan sholat di rumah.

Menurut bapak Miswandi selaku Bilal masjid Juhuriyah.⁶³

“Minat masyarakat pada kegiatan keagamaan tidak sepenuhnya kurang, tetapi masih banyak masyarakat yang memiliki minat pada kegiatan keagamaan. Contohnya majelis taklim di masjid ini masih aktif, termasuk ibu-ibu dan bapak-bapak, TPQ di sini masih aktif, masih banyak anak-anak yang mengaji. Akan tetapi Risma di sini kurang aktif, karena remaja di sini berkurang jumlahnya. Hal tersebut terjadi karena banyak yang melanjutkan pendidikan yang jauh dan bekerja di daerah yang jauh.”

Senada dengan bapak Roslahudin selaku Gharim masjid Juhuriyah.⁶⁴

“Kebanyakan minat masyarakat di sini masih ada jika dibandingkan yang tidak ada sama sekali. Karena ketika saya mengajak masyarakat untuk melakukan pengajian, jumlah masyarakat yang ikut pengajian lebih banyak dari pada yang tidak ikut. Jadi bagi saya, minat masyarakat pada kegiatan keagamaan itu masih ada, tergantung bagaimana kita mengajak mereka dan meningkatkan minat mereka pada kegiatan keagamaan. Pendapat saya, masyarakat yang tidak mengikuti pengajian tersebut karena letak lokasi mereka yang jauh dari tempat pengajian, hal tersebutlah yang membuat minat mereka berkurang untuk pergi pengajian.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak sepenuhnya minat masyarakat pada kegiatan keagamaan berkurang malah sebaliknya. Hal tersebut dibuktikan dengan majelis taklim, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu yang masih aktif, dan TPQ yang masih aktif. Walaupun masih ada beberapa masyarakat yang tidak

⁶³ Miswandi, Bilal Masjid Juhuriyah, *Wawancara*, Jum'at 24 Juni 2016

⁶⁴ Roslahudin, Gharim Masjid Juhuriyah, *Wawancara*, Jum'at 24 Juni 2016

mengikuti kegiatan keagamaan, itu karena ada hambatan yang membuat mereka tidak dapat mengikuti kegiatan keagamaan tersebut seperti pekerjaan, jumlah remaja yang sedikit, dan letak lokasi kediaman yang membuat minat masyarakat berkurang.

Untuk lebih jauh mengetahui minat masyarakat pada kegiatan keagamaan, peneliti mewawancarai masyarakat Kelurahan Kepala Siring.

Menurut bapak Saifudin selaku masyarakat Kelurahan Kepala Siring.⁶⁵

“Minat saya pada kegiatan keagamaan itu masih ada, hanya saja saya kurang bisa membagi waktu antara pekerjaan dan mengikuti kegiatan keagamaan. Karena saya sering pulang larut malam, sehingga saya jarang sekali bisa mengikuti kegiatan keagamaan. Jadi, untuk bisa mengikuti kegiatan keagamaan tersebut saya harus meliburkan diri untuk bekerja, karena pekerjaan saya pedagang.”

Senada dengan ibu Desy selaku masyarakat Kelurahan Kepala Siring.⁶⁶

“Minat saya untuk mengikuti kegiatan keagamaan sangat besar, hanya saja pekerjaan saya sebagai pedagang membuat saya sedikit kesulitan untuk memilih meninggalkan pekerjaan atau mengikuti kegiatan keagamaan. Apalagi sebagai ibu rumah tangga saya juga harus mengurus segala sesuatu yang ada di rumah.”

Menurut Agus selaku masyarakat Kelurahan Kepala Siring.⁶⁷

“Sebagai remaja di sini, minat saya masih ada untuk memakmurkan masjid dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masjid maupun di luar masjid. Apalagi saya pernah menjadi anggota Risma Jumhuriyah, hanya saja saya tidak dapat aktif lagi mengikuti kegiatan keagamaan di Kelurahan Kepala siring karena saya melanjutkan pendidikan di tempat yang jauh dan teman sebaya yang sudah tidak ada lagi untuk di ajak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.”

⁶⁵ Saifudin, Masyarakat Kelurahan Kepala Siring, *Wawancara*, Senin 18 Juli 2016

⁶⁶ Desy, Masyarakat Kelurahan Kepala Siring, *Wawancara*, Senin 18 Juli 2016

⁶⁷ Agus, Masyarakat Kelurahan Kepala Siring, *Wawancara*, Senin 18 Juli 2016

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar minat masyarakat Kepala Siring pada kegiatan keagamaan masih ada. Mulai dengan membagi waktu pekerjaan dan pendidikan untuk kegiatan keagamaan. Hanya saja pekerjaan dan kesibukan masyarakat yang membuat mereka tidak dapat mengikuti kegiatan keagamaan dan ditambah pada kalangan remaja yang melanjutkan pendidikan yang jauh. Sehingga banyak faktor penghambat yang membuat mereka kesulitan untuk mengikuti kegiatan keagamaan meskipun minat mereka ada.

2. Komunikasi BKM Juhuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada kegiatan Keagamaan

Pada dasarnya komunikasi adalah suatu saling mempengaruhi, antara komunikator dan komunikan mencari titik kepentingan yang sama (*overlapping of interest*) sehingga dalam situasi sekarang kita mengenal pula teori *interchange model*(teori saling mempengaruhi).⁶⁸Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Dalam perencanaan strategi komunikasi ini perlu diketahui tujuan komunikasi, media yang paling tepat digunakan, dan tingkat efektivitas.⁶⁹

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga

⁶⁸Toto Tasmara, *komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997, h. 2

⁶⁹Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 115

harus menunjukkan taktik operasionalnya. Pada saat ini komunikasi BKM kepada masyarakat masih ada yang kurang berjalan dengan baik. Sehingga masih ada masyarakat yang kurang meminati kegiatan keagamaan dikarenakan BKM kurang berkomunikasi dengan masyarakat. Padahal sudah menjadi tugas BKM untuk meningkatkan ahlak dan moral masyarakat melalui kegiatan keagamaan, seperti yang terjadi di Kelurahan Kepala Siring. Berikut yang dilakukan oleh BKM Jumhuriyah Kepala Siring untuk mengetahui problem yang di alami oleh masyarakat yang kurang minat pada kegiatan keagamaan :

Menurut Bapak Saidina Wahab selaku Imam Masjid Jumhuriyah.⁷⁰

“Sebagai imam masjid Jumhuriyah, cara saya mengetahui masyarakat kurang memiliki minat mengikuti kegiatan keagamaan adalah saat sholat 5 waktu akan dilaksanakan, masyarakat kepala siring masih ada yang kurang minat untuk sholat ke masjid. Mungkin untuk kaum wanita tidak apa-apa, akan tetapi wajib untuk kaum pria untuk melaksanakan sholat di masjid. Karena bagi mereka, sholat itu bisa dilakukan di rumah dan pahalanya sama saja.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh BKM Jumhuriyah untuk mengetahui problem yang di alami oleh masyarakat yang kurang minat pada kegiatan keagamaan adalah melihat dari sisi aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat dan cara pandangan masyarakat tentang sholat wajib. Padahal, bagi kaum pria sholat 5 waktu baiknya dilakukan di masjid.

Menurut bapak Pahrul Karim selaku Khatib Masjid Jumhuriyah Kepala Siring.⁷¹

“Jika ingin mengetahui problem yang di alami oleh masyarakat adalah dengan komunikasi. Bertanya dengan masyarakat tentang kegiatan keagamaan, alasan kurang

⁷⁰Saidina Wahab, Imam Masjid Jumhuriyah, *wawancara*, Jum'at 24 Juni 2016

⁷¹Pahrul Karim, Khatib Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Jum'at 24 Juni 2016

minat mengikuti kegiatan keagamaan. Dengan begitu kami dapat mengetahui apa yang membuat masyarakat kurang minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.”

Senada dengan bapak Miswandi selaku bilal Masjid Juhuriyah.⁷²

“Berinteraksi atau pun berkomunikasi merupakan salah satu untuk mengetahui problem yang di alami oleh masyarakat yang kurang minat pada kegiatan keagamaan. Dengan komunikasi kita juga dapat berbaur, dapat mengetahui sikap masyarakat dan apa yang di butuhkan masyarakat agar mau mengikuti kegiatan keagamaan.”

Dari wawancara di atas diperoleh kesimpulan bahwa yang dilakukan BKM Juhuriyah untuk mengetahui problem yang di alami masyarakat yang kurang minat pada kegiatan keagamaan adalah dengan berkomunikasi. Karena dengan berkomunikasi kita dapat memahami apa yang masyarakat mau dan memahami apa yang masyarakat butuhkan agar minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan meningkat di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Bapak Saidina Wahab selaku Imam Masjid Juhuriyah.⁷³

“sebagai imam masjid Juhuriyah disini komunikasi BKM Juhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan adalah berkomunikasi dengan orang yang lebih tua terlebih dahulu dengan memberikan pesan-pesan dakwah tentang agama dan manfaat dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti mengaji dan sholat 5 waktu. Dengan demikian, masyarakat yang telah mendengar manfaat mengikuti kegiatan keagamaan tadi perlahan akan mengikuti kegiatan keagamaan yang akan diadakan oleh BKM.”

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi BKM Juhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan salah satunya adalah berkomunikasi dengan orang yang lebih dewasa terlebih dahulu dengan menyampaikan dakwah dan manfaat dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Strategi

⁷²Miswandi, Bilal Masjid Juhuriyah, *Wawancara*, Jum'at 24 Juni 2016

⁷³Saidina Wahab, Imam Masjid Juhuriyah, *wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

komunikasi yang diterapkan tersebut bertujuan agar masyarakat mengerti dan menerima apa yang telah disampaikan.

Menurut bapak Pahrul Karim selaku Khatib masjid Jumhuriyah.⁷⁴

“Komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan adalah berkomunikasi dengan tutur kata yang lembut dengan niat untuk mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Apalagi ini adalah bulan ramadhan, dimana setiap malam setelah sholat tarawih kita sempatkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat untuk mengikuti tadarusan. Khususnya untuk anak-anak, bila ingin mendorong minat anak-anak atau pun remaja agar mau tadarusan kita memberikan bingkisan atau hadiah jika menyelesaikan tadarusnya sampai akhir ramadhan. Dengan demikian, masyarakat merasa nyaman dan senang dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan adalah berkomunikasi dengan tutur kata yang lembut dan sopan. Apalagi komunikasi yang baik sangat mempengaruhi anak-anak dan remaja dalam mendorong minatnya pada kegiatan keagamaan. Karena anak-anak ataupun remaja sangat mudah untuk dibujuk dengan lemah lembut agar mendapatkan kenyamanan dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Menurut bapak Miswandi selaku bilal Masjid Jumhuriyah.⁷⁵

“Komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan adalah menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan itu menyenangkan, seperti mengaji sambil berirama jikalau seseorang tersebut hobi bernyanyi, membuat kaligrafi jika seseorang tersebut hobi menggambar dan melukis. Dengan demikian komunikasi yang seperti itu tidak memaksa masyarakat akan tetapi meningkatkan kreatifitas masyarakat.”

Senada dengan bapak Roslahudin selaku gharim Masjid Jumhuriyah.⁷⁶

⁷⁴Pahrul Karim, Khatib Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

⁷⁵Miswandi, Bilal Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Jum'at 24 Juni 2016

⁷⁶Roslahudin, Gharim Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Jum'at 24 Juni 2016

“Komunikasi BKM Juhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan adalah kita pahami dahulu apa yang mereka, karena jika mereka tidak menyukai sesuatu malah dipaksakan malah tidak baik. Jadi jika seseorang atau masyarakat tersebut suka membaca ataupun menulis, kita beritahu dengan komunikasi yang baik bahwa membaca al-qur’an itu menyenangkan dan menulis huruf Arab juga menyenangkan. Lama-lama mereka akan terbiasa dan sangat menyukai apa yang mereka lakukan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu komunikasi BKM Juhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan adalah menjelaskan kegiatan keagamaan tersebut menjadi sesuatu yang menyenangkan. Dengan meningkatkan kreatifitas pada masyarakat agar masyarakat berpikir bahwa kegiatan keagamaan kita dapat menyalurkan hobi. Karena pada zaman yang modern ini, masih ada masyarakat yang hanya memikirkan dunia dari pada akhirat.

Tujuan komunikasi ini agar masyarakat termotivasi dengan apa yang mereka lakukan, mengerti, dan mampu menerima pesan dan makna dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Secara perlahan minat masyarakat akan meningkat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Untuk lebih jauh mengetahui komunikasi BKM Juhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan, peneliti mewawancarai masyarakat Kelurahan Kepala Siring.

Menurut Desy salah satu masyarakat Kelurahan Kepala Siring.⁷⁷

“Sejauh ini, apa yang di lakukan oleh BKM Juhuriyah sudah kami rasakan. Seperti berkomunikasi, berinteraksi dengan masyarakat sekitar agar kami sebagai masyarakat Kelurahan Kepala Siring ikut dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji dan sholat di masjid.”

⁷⁷Desy, Masyarakat Kelurahan Kepala Siring, *Wawancara*, Senin 27 Juni 2016

Senada dengan bapak Erwin masyarakat Kelurahan Kepala Siring.⁷⁸

“Saya sangat setuju dengan yang dilakukan oleh BKM Jumhuriyah, buktinya anak saya sekarang sangat hobi mengaji dan menulis bacaan Al-Qur’an. Selain itu, ada baiknya strategi komunikasi yang dilakukan terhadap anak-anak dapat diterapkan pada orang dewasa akan tetapi dengan cara yang berbeda.”

Sedangkan menurut bapak Hardi selaku masyarakat Kelurahan Kepala Siring.⁷⁹

“Komunikasi yang dilakukan BKM Jumhuriyah memang nampak oleh masyarakat, akan tetapi menurut saya kurang maksimal. Itu terbukti pada kegiatan keagamaan yang ada. Karena masih ada masyarakat yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Padahal sudah menjadi tugas BKM untuk mendorong minat masyarakat dan meningkatkan aklhak, moral masyarakat Kelurahan Kepala Siring.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi BKM Jumhuriyah daam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan sangat berpengaruh terhadap masyarakat dan mampu meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan. Akan tetapi, BKM Jumhuriyah perlu memaksimalkan komunikasi di tengah-tengah masyarakat agar komunikasi yang dilakukan BKM Jumhuriyah berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat Kelurahan Kepala Siring.

Bapak Saidina Wahab mengungkapkan bahwa :

“Meskipun kami sudah melaksanakan beberapa komunikasi tersebut terhadap masyarakat Kelurahan Kepala Siring, saya sebagai imam di sini merasakan sedikit hambatan seperti saat ingin berkomunikasi dengan masyarakat tetapi masyarakat malah memiliki kesibukan pekerjaan yang tidak bisa di tinggal. Oleh karena itu, saya merasa sedikit terhambat untuk menyampaikan suatu nasehat tentang keagamaan pada masyarakat.”⁸⁰

Senada dengan bapak Pahrul Karim selaku Khatib masjid Jumhuriyah.⁸¹

⁷⁸Erwin, Masyarakat Kelurahan Kepala Siring, *Wawancara*, Senin 27 Juni 2016

⁷⁹Hardi, Masyarakat Kelurahan Kepala Siring, *Wawancara*, Senin 27 Juni 2016

⁸⁰Saidina Wahab, Imam Masjid Jumhuriyah, *wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

⁸¹Pahrul Karim, Khatib Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

“Tentunya saya memiliki hambatan dalam menerapkan komunikasi seperti, masyarakat yang memiliki sikap yang tertutup dan masyarakat yang memiliki pekerjaan yang pulang kerja itu di waktu malam, tentunya saya sangat terhambat. Apalagi saya tidak bertempat tinggal di Kelurahan Kepala Siring ini, tetapi saya tinggal di Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang.”

Selain itu bapak Miswandi menambahkan bahwa :

“Pengetahuan masyarakat tentang kegiatan keagamaan juga masih kurang, terutama pada anak-anak, karena anak-anak di sini sibuk bermain dengan teman sebayanya. Sedangkan waktu luang untuk melakukan kegiatan keagamaan masih banyak. Apalagi letak Kelurahan Kepala Siring ini dekat sekali dengan pasar dan menyebabkan waktu luang anak-anak tersebut terbuang di sana untuk bermain.”⁸²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BKM Jumhuriyah memiliki hambatan komunikasi dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan seperti masyarakat yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dari pagi sampai malam hari, sehingga BKM juga tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan pengurus BKM Jumhuriyah sendiri yang memiliki tempat tinggal yang sangat jauh dari tempat tinggal masyarakat. Di tambah dengan anak-anak yang sulit untuk di ajak berkomunikasi karena suka bermain di daerah yang jauh dari rumahnya,

Untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti melanjutkan wawancara dan hasil yang diperoleh dari bapak Saidina wahab selaku Imam masjid Jumhuriyah.⁸³

“Meskipun ada hambatan dalam melakukan komunikasi, tetapi hasil dari komunikasi yang saya lakukan sedikit berhasil. Contohnya masyarakat yang tadinya jarang ke masjid untuk sholat, sekarang sudah sering ke masjid untuk sholat. Walaupun hanya sholat subuh dan magrib saja.”

Senada dengan bapak Pahrul Karim selaku Khatib masjid Jumhuriyah.⁸⁴

⁸²Miswandi, Bilal Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

⁸³Saidina Wahab, Imam Masjid Jumhuriyah, *wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

⁸⁴Pahrul Karim, Khatib Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

“masyarakat yang tadinya sibuk dan suka beristirahat di rumah ke timbang sholat dan ikut serta dalam pengajian, sekarang sudah mulai menyempatkan waktu untuk mengerjakan kegiatan keagamaan tersebut. Padahal pekerjaan yang begitu berat seharusnya membuat mereka harus istirahat. Anak-anak yang tadinya tidak suka mengaji, sekarang setiap sore hari terlihat mau pergi ke TPQ yang ada di Kelurahan Kepala Siring. Itu artinya, komunikasi yang saya lakukan efektif untuk membujuk masyarakat.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat penting untuk dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan. Hasil yang dialami oleh pihak BKM Jumhuriyah di antaranya minat masyarakat yang terdorong untuk sholat ke masjid, padahal masyarakat Kelurahan Kepala Siring mempunyai pekerjaan yang sibuk dan meningkatnya minat anak-anak untuk pergi ke TPQ yang ada di Kelurahan Kepala Siring.

Peneliti melakukan wawancara lebih lanjut untuk mengetahui hasil dari komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan kepada masyarakat Kelurahan Kepala Siring. Ibu Emi mengungkapkan bahwa :

“Komunikasi yang dilakukan BKM Jumhuriyah sudah kami rasakan sejak lama, hal tersebut terbukti dari masyarakat yang sekarang mempunyai minat untuk sholat 5 waktu di masjid. Terutama bagi saya, suami yang biasanya sering sholat di rumah, sekarang lebih sering sholat di masjid ke timbang di rumah, padahal saya tahu persis dengan pekerjaan suami yang begitu berat.”⁸⁵

Senada dengan bapak Erwin masyarakat Kelurahan Kepala Siring.

“Sekarang anak saya sangat hobi mengaji dan menulis bacaan Al-Qur’an. Setiap hari, tanpa saya suruh untuk pergi mengaji, dia sudah siap-siap untuk pergi mengaji. Sehingga anak saya lebih suka mengaji dari pada bermain. Selain itu, ada baiknya strategi komunikasi yang dilakukan terhadap anak-anak dapat diterapkan pada orang dewasa akan tetapi dengan cara yang berbeda.”⁸⁶

⁸⁵Emi, Masyarakat Kelurahan Kepala Siring, *Wawancara*, Senin 18 Juli 2016

⁸⁶Erwin, Masyarakat Kelurahan Kepala Siring, *Wawancara*, Senin 27 Juni 2016, Jam 12.00

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari komunikasi yang dirasakan oleh BKM Jumhuriyah telah nampak dan telah dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kepala Siring walaupun belum secara keseluruhan. Oleh karena itu, strategi komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan harus lebih dimaksimalkan lagi. Apalagi masyarakat juga telah merasakan manfaat dari komunikasi yang dilakukan oleh BKM Jumhuriyah, terutama pada orang dewasa dan anak-anak terkhusus seluruh masyarakat.

Menurut bapak Miswandi selaku Bilal masjid Jumhuriyah.⁸⁷

“Walaupun saya telah melihat hasil dari komunikasi yang saya lakukan kepada masyarakat, saya masih melakukan evaluasi terhadap masyarakat. Contohnya saya menyempatkan waktu untuk berkomunikasi, beramah tamah kepada masyarakat dan selalu memberikan sedikit nasehat untuk lebih meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid. Walaupun banyak hambatan yang di dapat, setidaknya masyarakat memiliki minat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.”

Senada dengan bapak Roslahudin selaku Gharim masjid Jumhuriyah.⁸⁸

“Agar komunikasi yang dilakukan itu terus berjalan, komunikasi kepada masyarakat harus terjalin dan jangan sampai terputus. Terutama kepada anak-anak yang cenderung lebih mudah dipengaruhi ke jalan yang salah. Jadi anak-anak harus lebih diberi perhatian dan diingatkan agar tidak lupa mengikuti kegiatan keagamaan. Menyapa setiap masyarakat, agar pandangan masyarakat tidak buruk terhadap BKM Jumhuriyah.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan telah dilakukan, BKM Jumhuriyah melakukan evaluasi agar minat masyarakat pada kegiatan keagamaan tidak berkurang melainkan meningkat dan berangsur-angsur akan

⁸⁷Miswandi, Bilal Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

⁸⁸Roslahudin, Gharim Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

meningkat pada masyarakat yang lainnya. evaluasi yang dilakukan BKM Jumhuriyah menjaga komunikasi dengan masyarakat Kelurahan Kepala Siring, beramah-tamah, dan selalu memberikan perhatian kepada anak-anak. Karena bersopan santun kepada masyarakat mampu membangun kepercayaan satu sama lain. Terkhusus kepada anak-anak yang harus diingatkan terus menerus tentang kegiatan keagamaan.

Kata “pola” dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap, yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan. Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.⁸⁹ Pola yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu bentuk, jadi dari penelitian yang dilakukan yaitu bentuk komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan di Kelurahan Kepala Siring .

Menurut bapak Saidina Wahab selaku Imam Masjid Jumhuriyah.⁹⁰

“Pola komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan adalah dengan menggunakan komunikasi tatap muka, berbicara secara langsung. Dengan tujuan agar seseorang yang diberi nasehat tentang suatu kegiatan seperti mengaji, sholat lima waktu, atau melakukan perbuatan yang baik, dapat merenungkan betapa pentingnya kegiatan keagamaan. Dengan demikian, seseorang tersebut akan memikirkan atau memiliki minat sedikit demi sedikit untuk solat ataupun mengaji.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan salah

⁸⁹Dekdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 433

⁹⁰Saidina Wahab, Imam Masjid Jumhuriyah, *wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

satunya adalah dengan memberikan nasehat secara tatap muka untuk dipikirkan bahwa melakukan suatu bentuk kegiatan keagamaan banyak mendapatkan manfaat.

Sedangkan menurut bapak Pahrul Karim selaku Khatib Masjid Jumhuriyah.⁹¹

“Pola komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan adalah melakukan komunikasi dengan banyak orang atau disebut dengan komunikasi berkelompok. Karena menggunakan pola ini sangat efektif, kita dapat membangun minat masyarakat sekaligus dengan cara berdakwah dan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Apalagi pola ini telah dilakukan oleh majelis taklim dan risma masjid Jumhuriyah.”

Senada dengan bapak Roslahudin selaku Gharim Masjid Jumhuriyah.⁹²

“Pola komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan adalah komunikasi yang dilakukan dengan jumlah orang yang banyak, karena dengan cara tersebut komunikasi yang disampaikan dapat di terima sekaligus oleh masyarakat. Apalagi berdakwah adalah cara yang paling efektif untuk membujuk masyarakat dalam meningkatkan minat pada kegiatan keagamaan”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan adalah melalui komunikasi kelompok. Dengan komunikasi kelompok, komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif karena komunikasi yang dilakukan tidak hanya oleh satu orang melainkan banyak orang. Dengan demikian, masyarakat akan saling introspeksi dan berkomentar tentang pentingnya suatu kegiatan keagamaan dan akan saling mendorong minat satu sama lain. Apalagi berdakwah adalah salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan.

Menurut Bapak Miswandi selaku Bilal Masjid Jumhuriyah.⁹³

⁹¹Pahrul Karim, Khatib Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

⁹²Roslahudin, Gharim Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

“Pola Komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan adalah berkomunikasi dengan masyarakat kelompok kecil terlebih dahulu sebanyak 3 orang atau 4 orang. Hal ini dilakukan supaya dalam meningkatkan minat masyarakat kepala siring tidak terlalu memaksa dan dengan jumlah yang tidak terlalu sedikit dan banyak ini, mereka dapat mengerti dengan cepat pesan yang disampaikan. Karena bila melakukan kegiatan keagamaan dengan niat yang tidak ikhlas maka untuk di kemudian hari masyarakat tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu pola komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan adalah komunikasi kelompok kecil agar masyarakat yang di beri arahan mengerti bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan ikhlas tidak ada paksaan, maka minatnya dalam melakukan kegiatan keagamaan tidak akan pudar.

Menurut bapak Saidina wahab selaku Imam masjid Jumhuriyah.⁹⁴

“Dalam berkomunikasi dengan masyarakat secara langsung, waktu merupakan kendala bagi saya. Karena saya tidak punya cukup waktu untuk berbicara satu per satu kepada masyarakat begitu pula dengan masyarakat. Di lain pihak saya juga punya kesibukan yang lain selain menjadi Imam.”

Senada dengan bapak Pahrul Karim selaku Khatib masjid Jumhuriyah.⁹⁵

“Untuk berkomunikasi dengan masyarakat secara kelompok tentu ada kendala atau hambatan. Salah satunya ialah untuk mengumpulkan masyarakat secara bersama dalam 1 waktu. Karena masyarakat yang mempunyai pekerjaan dan kegiatan yang lain. Walaupun masih ada masyarakat yang dapat di ajak komunikasi, akan tetapi tidak sepenuhnya maka komunikasi kelompok kurang berjalan sempurna.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa waktu merupakan salah satu hambatan yang sangat sulit untuk diatasi oleh BKM Jumhuriyah. Karena untuk

⁹³Miswandi, Bilal Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

⁹⁴Saidina Wahab, Imam Masjid Jumhuriyah, *wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

⁹⁵Pahrul Karim, Khatib Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

melakukan pola komunikasi pada masyarakat membutuhkan waktu yang sangat banyak agar masyarakat mampu menerima pesan yang disampaikan BKM Jumhuriyah secara keseluruhan.

Menurut bapak Miswandi selaku Bilal masjid Jumhuriyah.⁹⁶

“Untuk melakukan pola komunikasi dalam kelompok kecil ada sedikit hambatan yaitu sifat dari masyarakat itu sendiri. Karena di Kelurahan Kepala Siring ini, masih saja ada masyarakat yang susah untuk di beri tahu mengenai kegiatan keagamaan, terutama pada remaja-remaja Kepala Siring.”

Senada dengan bapak Roslahudin selaku Gharim masjid Jumhuriyah.⁹⁷

“Sifat remaja Kelurahan Kepala Siring yang susah di beri tahu merupakan salah satu kendala untuk meningkatkan minat dengan pola komunikasi. Padahal pola komunikasi kelompok kecil sangat cocok digunakan pada masyarakat yang masih remaja, karena jika berkomunikasi dengan jumlah orang yang banyak maka konsentrasi remaja Kepala Siring akan mudah terganggu. Sehingga pesan yang disampaikan tidak akan di mengerti dan komunikasi yang dilakukan tidak akan meningkatkan minat masyarakat.”

Dari pernyataan di atas diperoleh kesimpulan bahwa untuk melakukan pola komunikasi BKM Jumhuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan terdapat hambatan, yaitu sifat masyarakat yang keras kepala atau susah untuk di beri tahu. Karena dalam berkomunikasi, untuk dapat menerima pesan yang disampaikan, komunikan harus dapat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator dan tidak ada gangguan dari dalam maupun luar.

⁹⁶Miswandi, Bilal Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

⁹⁷Roslahudin, Gharim Masjid Jumhuriyah, *Wawancara*, Minggu 26 Juni 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Minat masyarakat Kelurahan Kepala Siring pada kegiatan keagamaan memang masih kurang. Hal itu dikarenakan oleh sibuknya masyarakat dengan pekerjaan dan membuat perhatian orang tua terhadap anaknya jadi berkurang. Akan tetapi, tidak seluruh minat masyarakat berkurang untuk mengikuti kegiatan keagamaan, dapat dilihat dari majelis taklim, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu yang masih aktif, dan TPQ yang masih aktif. Walaupun masih ada beberapa masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan, itu karena ada hambatan yang membuat mereka tidak dapat mengikuti kegiatan keagamaan tersebut seperti pekerjaan,

jumlah remaja yang telah sedikit, dan letak lokasi kediaman yang membuat minat masyarakat berkurang.

2. Komunikasi BKM Jumuriyah dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan adalah dengan menggunakan komunikasi melalui orang tua atau orang yang lebih dewasa terlebih dahulu. Pertama mereka di beri tahu tentang manfaat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh BKM, seperti pengajian bapak-bapak maupun ibu-ibu dan sholat 5 waktu di masjid. Kemudian, orang tua di beri nasehat untuk memberi tahu anak-anak mereka agar mengikuti kegiatan keagamaan dan di beri dorongan untuk mengaji dan sholat 5 waktu di masjid. Akan tetapi, memberi nasehat tersebut tidaklah dengan paksaan terutama pada anak-anak, melainkan dengan tutur kata yang lemah lembut dan sopan. Karena pada dasarnya, anak-anak sangat mudah untuk di bujuk. Apalagi dijelaskan, bahwa mengikuti kegiatan keagamaan dapat sekaligus menyalurkan hobi. Seperti bernyanyi, menulis, membaca, dan menggambar. Dengan demikian, minat masyarakat akan meningkat dikit demi sedikit seiring berjalannya waktu. Selain itu pola komunikasi kelompok adalah pola yang paling efektif dalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan Contohnya dengan berdakwah, karena tujuan berdakwah salah satunya adalah mengajak atau membujuk. Dengan adanya pola komunikasi ini, minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan perlahan akan tumbuh pada masyarakat.

B. Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran untuk Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Jumuriyah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Kelurahan Kepala Siring harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan mengikuti kegiatan keagamaan. Sehingga dapat memakmurkan masjid sekaligus dapat berkomunikasi dengan masyarakat lainnya.
2. Bagi BKM Jumuriyah komunikasi dalam meningkatkan minat masyarakat pada kegiatan keagamaan sudah berjalan dan sudah diterapkan dengan baik. Akan tetapi pihak BKM Jumuriyah perlu memaksimalkan komunikasi dan pola komunikasi pada masyarakat agar minat masyarakat dan pemahaman masyarakat tentang kegiatan keagamaan lebih meningkat. Sekaligus dapat mengatasi problem atau hambatan dalam berkomunikasi dengan masyarakat.
3. Bagi penulis mengakui masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam hal penulisan ini, maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada segenap keluarga besar BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) Jumuriyah dan seluruh masyarakat Kelurahan Kepala Siring yang telah bersedia memberikan informasi kepada peneliti atas terselenggaranya dan tercapainya penulisan ini. Dan kepada peneliti selanjutnya, semoga semua mendapat berkah dan rahmat dari Allah SWT.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, Yusuf Zainal, 2000, *Manajemen Komunikasi*, Bandung : Pustaka Setia
- Alwi, Hasan, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta
- Danim, Sudarwan, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Dekdibud, 2010, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djuarsa Sendjaja, Sasa, 1998, *Pengantar Komunikasi*, Bandung : University Terbuka
- Gunarso, 2007, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Pustaka Setia
- Hurlock, 2008, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Utama
- Kamisa, 2010, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kalam Mulia

- Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka
- Morisson, 2013, *Teori Komunikasi*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Moelong, Lexy J, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Arni, 1989, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi, Asep, 2001, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : CV Pustaka Setia
- Mulyana, Dedy, 2007, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar, Soelaeman, 2011, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung : PT. Rafika Aditama
- Nasution, 2002, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Transito
- Ratnawati dan Rini Puspitasari, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Lp2 STAIN Curup : Istana Grafika Curup
- Siswanto, 2005, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta : Pustaka Al Kantsar
- Slamento, 2003, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2000, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Cetakan Kedua, Alfabeta
- Sumargono, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sutarno, 2003, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obar Indonesia
- Rosyidi, T.A Latihief, 1985, *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*, Medan
- Tasmara, Toto, 1997, *komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama

Uchjana Effendy, Onong, 1992, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung : Rosdakarya

Uchjana Effendy, Onong, 1993, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Widjaja, H.A.W, 1998, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : PT Rineka Cipta

pinarac.wordpress.com/2012/04/06/macam-macam-minat-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar/ 8 Agustus 2016

Wikipedia, id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat 8 Agustus 2016

Yandi, *Kinerja Organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)*,

[http://www.scribd.com/doc/16236505/Kinerja-Organisasi-Badan-](http://www.scribd.com/doc/16236505/Kinerja-Organisasi-Badan-Keswadayaan-Masyarakat-BKM)

[Keswadayaan-Masyarakat-BKM](http://www.scribd.com/doc/16236505/Kinerja-Organisasi-Badan-Keswadayaan-Masyarakat-BKM) di akses pada tanggal 22 Januari

9:58:37 GMT

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP**

Alamat Jl. Dr. A. Gani Kotak Pos 108 --- Fac. (0732) 21010 Telepn 21010 – 21759 Curup 39119

**KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
NOMOR : Sti.06/ I / PP.00.9/ 116 /2016**

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13/II/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembiayaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana Di Perguruan Tinggi;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan, Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kewenangan, Satuan Organisasi dan tata Kerja Departemen Agama;
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor : 175 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Curup;
5. Keputusan Menteri Agama RI: B.II/3/02229/2012, tanggal 19 April 2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012-2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Saudara :
- Pertama : 1. Drs.h Ngadri Yusro.M.Ag 19690206 199503 1 001
2. Hariya Toni,S.Sos.I.MA 19820510 200912 1 003
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Masing-Masing Sebagai Pembimbing I Dan Pembimbing II dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa :
- Nama : Aditya Dwi Septiadi
Nim : 12521035
Judul Skripsi : Komunikasi BKM Terhadap Masyarakat(Tinjauan Etika Komunikasi Dakwah).
- Kedua : Proses Bimbingan Dilakukan Sebanyak 8 kali Pembimbing I dan 8 kali Pembimbing II dibuktikan dengan kartu Bimbingan Skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk Pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada Masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di : Curup
Tanggal : 26 Januari 2016



- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
 2. Bendaharawan Instansi Pengguna STAIN Curup.
 3. Kasubbag AK STAIN Curup
 4. Kepala Kemahasiswaan STAIN



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. AK. Gani Kotak Pos 108 ----- Fac. (0732) 21010 Telp. 21010 - 21759

Nomor : Sti.02/1/PP.00.9/ **u88**/2016
 Lamp : Proposal dan Instrumen
 Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Curup, 22 Juni 2016

Kepada Yth,
 Ka. Kesbangpol linmas Rejang Lebong

Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup :

Nama	: Aditya Dwi Septiadi
NIM	: 12521035
Jurusan/ Prodi	: Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian	: Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Studi BKM Jumuriyah Kepala Siring)
Waktu Penelitian	: 22 Juni s/d 22 Agustus 2016
Tempat penelitian	: BKM Jumuriyah Kepala Siring.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah surat ini disampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

An. Ketua
 Pdt. Wakil Ketua I Bidang Akademik
Sugiatno, S. Ag., M. Pd. I
 NIP 19711017 199903 002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan. S. Sukowati No. 40 Curup Telp. (0732) 21308 - Kode Pos 39114

R E K O M E N D A S I

NOMOR : 070/ J28 /BKBP/2016

TENTANG

PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 tentang pedoman penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti, Surat Wakil Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup Nomor : Sti.02/1/PP.00.9/1188/2016 Tanggal 22 Juni 2016 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas Nama :

1. Nama : **Aditya Dwi Septiadi**
2. NPM/NIM : 12591008
3. Alamat : STAIN Curup
4. Lokasi : BKM Jumuriya Kepala Siring Kec.Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong
5. Waktu : 22 Juni 2016 s/d 22 Agustus 2016
6. Judul : Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Studi BKM Jumuriyah Kepala siring)
7. :

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan diadakannya Penelitian dimaksud, dengan catatan/ketentuan sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan Penelitian harus melapor kepada Ketua BKM Kepala Siring Kabupaten Rejang Lebong
- b. Penelitian tidak boleh menyimpang dari Proposal Penelitian.
- c. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang- undangan yang berlaku.
- d. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan hasil Kegiatan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Rejang Lebong.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila Pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas.
- f. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

CURUP, 22 Juni 2016

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN REJANG LEBONG
 KEPALA


Drs. FARID ABDULLAH, MM
 Pembina Utama Muda IV/c
 NIP.19631222 199203 1 006

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Saidina Wahab*

Pekerjaan : *Imam*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aditya Dwi Septiadi

NIM : 12521035

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Dan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Studi BKM Jumuriyah Kepala Siring)" demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2016

Informen Wawancara



.....*Saidina Wahab*.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MISWANDI

Pekerjaan : BILAL

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aditya Dwi Septiadi

NIM : 12521035

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Dan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Studi BKM Jumuriyah Kepala Siring)" demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2016

Informen Wawancara



.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pahru karim

Pekerjaan : Khatib

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aditya Dwi Septiadi

NIM : 12521035

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Dan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Studi BKM Jumuriyah Kepala Siring)" demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2016

Informen Wawancara



.....Pahru karim.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *ROSLA Sa'adah*
Pekerjaan : *GHRIM*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aditya Dwi Septiadi
NIM : 12521035
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Dan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Studi BKM Jumuriyah Kepala Siring)" demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2016
Informen Wawancara



.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

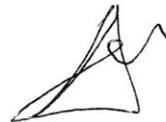
Nama : Agus
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aditya Dwi Septiadi
NIM : 12521035
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Dan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Studi BKM Jumuriyah Kepala Siring)" demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2016
Informen Wawancara



Agus

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desy

Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aditya Dwi Septiadi

NIM : 12521035

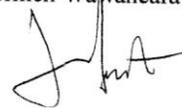
Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Dan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Study BKM Jumuriyah Kepala Siring)"** demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2016

Informen Wawancara



.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hardi

Pekerjaan : PNS

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aditya Dwi Septiadi

NIM : 12521035

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Dan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Study BKM Jumuriyah Kepala Siring)”** demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2016

Informen Wawancara



Hardi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erwin
Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aditya Dwi Septiadi
NIM : 12521035
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Dan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Study BKM Jumuriyah Kepala Siring)”** demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2016
Informen Wawancara


.....
Erwin

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saifudin
Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aditya Dwi Septiadi
NIM : 12521035
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Dan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Study BKM Jumuriyah Kepala Siring)"** demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2016
Informen Wawancara



.....
Saifudin

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emi

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aditya Dwi Septiadi

NIM : 12521035

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Dan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan (Study BKM Jumuriyah Kepala Siring)"** demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2016
Informen Wawancara



.....
Emi



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Diharuskan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	11/2 2016	Bab 1, Proposal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	29/3 2016	Bab I, II, III Hindari Salah ketik	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	12/4 2016	Perbaikan Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	20/5 2016	Lakukan perbaikan Bab IV, V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	4/8 2016	Perbaikan Bab I, II, III, IV, V Spasi, Abstrak, Margin harus rapi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	12/8 2016	Selasa Acc	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.				
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Diharuskan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	28/9 2016	Bab I, Rumusan masalah Kembangkan latar belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	7/4 2016	Bab II, perbaiki landasan teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	5/9 2016	Bab III, sesuai leon dengan pembahasan kompetensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	20/5 2016	Buat kesimpulan/penyimpulan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	24/6 2016	Bab IV dan V, format numerik	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	12/8 2016	ACC lengkap, Skripsi dapat dijerakan ke Pb I.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.				
8.				

Foto Penelitian





Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendidikan Rumah
Banda;

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010) Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592), sebagaimana telah diubah dua kali terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 80 Tahun 2013 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1202);
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 851);

MEMUTUSKAN:

- KEPUTUSAN : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN
MASYARAKAT ISLAM TENTANG STANDAR PEMBINAAN
MANAJEMEN MASJID.
- PERTAMA : Menetapkan Standar Pembinaan Manajemen Masjid
sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid berlaku
secara nasional, dilaksanakan oleh Pembina Kemasjidan pada
Kementerian Agama berdasarkan wilayah kerjanya,
bekerjasama dengan Pengurus Masjid, Pemerintah Daerah
setempat, Tokoh Agama dan Masyarakat.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2 Desember 2014

DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM, *Dr. H. Machasin, MA*

Prof. Dr. H. MACHASIN, MA
NIP. 195610131981031003

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL HIBINGAH MASYARAKAT ISLAM
NOMOR DJ/H/ 852 TAHUN 2014
TENTANG
STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID

BAB I
PENGERTIAN UMUM

1. Standar Pembinaan Manajemen Masjid adalah batasan atau parameter kualitatif Pembinaan dan pengelolaan manajemen Masjid berdasarkan inarah (kegiatan memakmurkan), ditinjau dari aspek idarah (manajemen), fasilitas).
2. Masjid adalah bangunan tempat ibadah umat Islam yang dipergunakan untuk shalat rawatib (*lima waktu*) dan shalat jum'at.
3. Mubtalla adalah tempat atau ruangan yang dipergunakan untuk shalat rawatib yang terletak di tempat-tempat tertentu seperti, kantor, pasar, stasiun dan tempat pendidikan yang ukurannya lebih kecil dari bangunan masjid.
4. Idarah adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.
5. Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.
6. Riayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan dan keamanan Masjid termasuk penentuan arah kiblat.

BAB II
TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

1. Standar Pembinaan Manajemen Masjid bertujuan untuk memberikan pedoman tentang pembinaan dan pengelolaan masjid dibidang idarah, imarah, dan riayah kepada aparat pembina masjid dan masyarakat maupun pengurus masjid dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan dan bimbingan untuk terwujudnya kemakmuran masjid dan kehidupan umat Islam yang moderat, rukun dan toleran baik di pusat, provinsi, kabupaten/kota, maupun kecamatan dan desa.
2. Ruang lingkup Standar Pembinaan Manajemen Masjid meliputi:
 - a. Standar Masjid di Indonesia berdasarkan tipologi (struktur, sektoral, teritorial dan sejarah) dan perkembangannya terdiri dari Masjid Negara, Masjid Nasional, Masjid Raya, Masjid Agung, Masjid Besar, Masjid Jami, Masjid Bersejarah, dan Masjid di tempat Publik;
 - b. Standar Pembinaan Manajemen atau pengelolannya ditinjau dari aspek idarah (manajemen), imarah (memakmurkan), dan riayah (pemeliharaan dan pengabdian fasilitas).

BAB III
TIPOLOGI MASJID

A. MASJID NEGARA

1. Masjid Negara adalah masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Kementerian dengan kriteria :
 - a. Dibayai dari subsidi Negara melalui APBN dan APBD serta bantuan masyarakat;
 - b. Berfungsi sebagai pembina masjid-masjid yang ada di wilayah provinsi; kewakilannya;
 - c. Menjadi contoh dan rujukan masjid yang ideal;
 - d. Memiliki fasilitas/bangunan penunjang seperti kantor, bank syariah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus;
 - e. Memiliki nilai budaya, arsitektur nasional dan memiliki potensi sebagai tempat tujuan wisata, baik domestik maupun mancanegara;
 - f. Memiliki nilai sejarah kebangsaan.
2. Standar Idarah :
 - a. Organisasi dan Kepengurusan masjid ditetapkan dan dilantik oleh Menteri Agama untuk waktu 5 tahun, dan dapat dipilih kembali maksimal 2 periode;
 - b. Struktur organisasi dan pengurus merupakan representasi dari perwakilan pemerintah, organisasi Islam dan perwakilan masyarakat;
 - c. Memiliki sistem administrasi perkantoran dan kesekretarian serta ketatausahaan yang akuntabel;
 - d. Memiliki urusan kerja dari struktur kepengurusan dan menempatkan personil pengurus sesuai dengan kompetensinya pada uraian kerja;
 - e. Melakukan rapat pleno minimal sekali dalam setahun;
 - f. Melakukan rapat rutin minimal sekali dalam sebulan;
 - g. Menunjuk pelaksana harian untuk menjalankan roda organisasi kepengurusan dan pelayanan terhadap segala aktivitas masjid yang bersifat teknis harian;
 - h. Memiliki sistem pengelolaan bangunan;
 - i. Memiliki Imam Besar, Wakil Imam Besar dan 6 orang imam yang ditetapkan oleh Menteri Agama;
 - j. Memiliki Muadzin minimal 4 (empat) orang;
 - k. Memiliki Sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama;
 - l. Status tanah bersertifikat tanah wakaf;
 - m. Membuka kritik dan saran dari jamaah.
3. Standar Imarah :
 - a. Menyenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih, dan shalat sunnah yang insidental seperti shalat gerhana; shalat tarawih, dan shalat pada waktu-waktu shalat;
 - b. Membuka Ruang Utama Shalat pada waktu-waktu shalat;
 - c. Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah;
 - d. Menyenggarakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang dihadiri oleh Presiden, Wakil Presiden, Pejabat Negara dan Wakil Negara Sabhat;
 - e. Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih dan kajian kealaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah;

- f. Menyelenggarakan Kegiatan Dakwah Islam seperti Kuliah Dhuha, Kajian Islam dan Tabligh Akbar;
 - g. Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan, baik formal seperti TK s.d Dinyah, TPQ, maupun pendidikan non formal seperti Madrasah Masyaraka, dan Kursus Taklim; PKBM (Pusat Kegiatan Belajar dan lembaga zakat, Baf, Bank Syariah, Koperasi, ATM);
 - h. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain lembaga zakat, Baf, Bank Syariah, Koperasi, ATM;
 - i. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial kemandirian seperti santunan fakir, miskin dan yatim, menghimpun nawan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak, dll;
 - j. Melayani konsultasi jamaah, baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubungannya dengan masalah kelslaman;
 - k. Menyelenggarakan pembinaan Pemuda/Remaja Masjid;
 - l. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan pemuliharaan jenazah;
 - m. Menyelenggarakan bimbingan/pelatihan manasik haji dan umroh;
 - n. Menyelenggarakan siaran dakwah melalui media televisi dan radio; minimal dalam bentuk radio yang disiarkan secara luas;
 - o. Menyelenggarakan dakwah melalui website yang dikelola secara aktif; (youtube);
 - p. Menyiarkan khutbah dan ceramah melalui Internet (streaming dan youtube);
 - q. Mengelola sosial media seperti facebook dan twitter.
4. Standar Riayah.
 - a. Fasilitas Utama
 1. Memiliki ruang shalat yang dapat menampung 20.000 jamaah, lengkap dengan garis-garis shaf, bersih dan nyaman;
 2. Memiliki minimal 2 ruang tamu khusus (VIP);
 3. Menyediakan alat shalat wanita (mukenah) bersih minimal 500 unit serta tempat penyimpanannya;
 4. Memiliki Ruang Serbaguna (*auda*);
 5. Memiliki tempat wudhu yang terpisah untuk pria dan wanita sebanyak 600 kran, tempat buang air kecil 150 unit dan MCK sebanyak 150 unit yang mudah dijangkau oleh jamaah, termasuk di setiap lantai atas dan ruang imam serta kantor. Dijamin kebersihan dan kenyamanannya;
 6. Memiliki sound sistem dengan kapasitas 12.000 MW yang telah diakustik dan memiliki ruangan khusus;
 7. Memiliki sarana listrik yang mencukupi dan genset;
 8. Memiliki sarana jalan untuk penyandang cacat;
 9. Memiliki lift/escalator;
 10. Memiliki infokus dan layar besar yang terpasang secara permanen.
 - b. Fasilitas Penunjang
 1. Memiliki ruang kantor sekretariat yang dapat menampung aktivitas pengurus;
 2. Memiliki ruang imam dan muadzin;
 3. Memiliki ruang perpustakaan yang dapat menunjang pemakmuran dan kenyamanan pengunjung;
 4. Memiliki Ruang perantara yang dapat menunjang pemakmuran dan kenyamanan pengunjung;
 5. Memiliki halaman parkir yang luas;
 6. Memiliki tempat penitipan alas kaki dan barang milik jamaah di setiap pintu masuk masing-masing 5000 kotak;
 7. Memiliki minimal 2 Ruang konsultasi;

8. Memiliki minimal 10 kamar penginapan;
9. Memiliki minimal 2 unit mobil angkutan;
10. Memiliki sarana bermain dan hiburan;
11. Memiliki kendaraan operasional.

E. MASJID NASIONAL

1. Masjid Nasional adalah masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintahan Provinsi dengan kriteria:
 - a. Dibiayai dari Pemerintah Provinsi dengan kriteria;
 - b. Berfungsi sebagai Pembina Masjid Agung yang ada di wilayah provinsi bersama dengan Masjid Raya;
 - c. Kepengurusannya ditetapkan oleh Gubernur atau wakilnya provinsi berdasarkan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam memperlakukan usul Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi dengan mempertimbangkan saran dan pendapat masyarakat;
 - d. Menjadi contoh dan rujukan masjid yang ideal dalam wilayah Nasional;
 - e. Memiliki fasilitas/bangunan penunjang seperti kantor, bank syariah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus;
 - f. Memiliki nilai budaya, estetika nasional dan memiliki potensi sebagai tempat tujuan wisata;
 - g. Memiliki nilai sejarah kebangsaan.
2. Standar Idarah :
 - a. Organisasi dan Kepengurusan masjid ditetapkan dan dilantik oleh Gubernur atau wakilnya untuk waktu 3 (tiga) tahun, dan dapat dipilih kembali maksimal 2 periode;
 - b. Struktur organisasi dan pengurus merupakan representatif dari perwakilan pemerintah, organisasi Islam dan perwakilan masyarakat;
 - c. Memiliki uraian kerja dari struktur kepengurusan dan menempatkan personil pengurus sesuai dengan kompetensinya pada uraian kerja;
 - d. Memiliki sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta ketatausahaan yang akuntabel;
 - e. Menunjuk pelaksana harian untuk menjalankan roda organisasi kepengurusan dan pelayanan terhadap segala aktivitas masjid;
 - f. Melakukan rapat pleno minimal sekali dalam setahun;
 - g. Melakukan rapat rutin minimal sekali dalam sebulan;
 - h. Merumuskan program jangka pendek, menengah dan panjang;
 - i. Memiliki sistem pengelolaan bangunan (building management);
 - j. Memiliki Imam Besar, Wakil Imam Besar dan 3 orang Imam serta 3 orang Muazin yang ditetapkan Gubernur atas rekomendasi Kementerian Agama Provinsi;
 - k. Memiliki Muadzin minimal 3 (tiga) orang;
 - l. Memiliki Sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama;
 - m. Status tanah bersertifikat tanah wakaf;
 - n. Menerima kritik dan saran dari jamaah.
3. Standar Imarah :
 - a. Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih, dan shalat sunnah yang insidental seperti shalat gerhana; shalat perbedaannya mendapat dan mengambil titik tengah;
 - b. Menampung perbedaan pendapat pada waktu-waktu shalat;
 - c. Membuka Ruang Utama Shalat pada waktu-waktu shalat;

- d. Menyelenggarakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang dihadiri oleh Gubernur, Wakil Gubernur, Pejabat Provinsi dan masyarakat umum; ketislatn tema materi khutbah, ceramah, tarawih dan kajian
 - e. Menentukan tema materi khutbah, ceramah, tarawih dan kajian berawasan luas dan cadangan khutbah/jamaah;
 - f. Menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan dakwah yang baik; Islaman sehabis shalat, Peringatan Maulid, Isra Mi'raj, Tahun Baru
 - g. Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan, baik formal seperti TK-Diniyah, TPQ, Majelis Taklim, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dan Kursus-Kursus;
 - h. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain lembaga zakat, BMT (Baitul Mal Wat Tanwil), Bank Syariah, Koperasi, santunan fakir, miskin dan yatim piatu, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak, dll;
 - i. Menyelenggarakan Pembinaan Pemuda/Remaja Masjid;
 - j. Melayani konsultasi jamaah, baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubungannya dengan masalah keislaman;
 - k. Menyelenggarakan bimbingan/pelatihan manasik haji dan umroh, minimal dalam bentuk radio yang disiarkan secara luas;
 - l. Menyelenggarakan dakwah melalui media televisi dan radio;
 - m. Menyiarkan khutbah dan ceramah melalui internet (*streaming dan youtube*);
 - n. Mengelola sosial media seperti facebook dan twitter.
4. Standar Ri'ayah:
 - a. Fasilitas Utama
 1. Memiliki ruang shalat yang dapat menampung 10.000 jamaah, lengkap dengan garis shaf bersih dan nyaman;
 2. Menyediakan alat shalat wanita (mukenah) bersih minimal 100 unit serta tempat penyimpanannya;
 3. Memiliki minimal 2 ruang tamu khusus (VIP);
 4. Memiliki Ruang Serbaguna (Aula) dengan kapasitas minimal 500 tempat duduk;
 5. Memiliki tempat wudhu yang terpisah untuk pria dan wanita sebanyak 300 kran, tempat buang air kecil sebanyak 150 unit dan MCK sebanyak 100 unit yang mudah dijangkau oleh jamaah, termasuk di setiap lantai atas dan ruang imam serta kantor, djamin kebersihan dan kenyamanannya;
 6. Memiliki sound sistem dengan kapasitas 10.000 MW yang telah diakustik dan memiliki ruangan khusus;
 7. Memiliki sarana listrik yang mencakupi dan genset;
 8. Memiliki sarana jalan untuk penyandang cacat.
 - b. Fasilitas Penunjang
 1. Memiliki ruang sekretariat yang dapat memampung aktivitas pengurus;
 2. Memiliki ruang imam dan muadzini;
 3. Memiliki ruang perpustakaan yang baik;
 4. Memiliki minimal 5 kelas belajar;

5. Memiliki Ruang pertukaran yang dapat menunjang perkembangan masjid;
6. Memiliki hubungan baik dengan masyarakat;
7. Memiliki tempat parkir yang luas;
8. Memiliki tempat parkir masjid yang rapi dan bersih;
9. Memiliki minimal 2 Ruang meeting;
10. Memiliki minimal 5 kamar mandi;
11. Memiliki sarana bermain untuk anak-anak;
12. Memiliki kendaraan operasional.

C. MASJID RAYA

1. Masjid Raya adalah masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atau rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama tingkat Pemerintahan Provinsi dan menjadi pusat kegiatan keagamaan
 - a. Dibayar oleh Pemerintah Provinsi dengan kriteria
 - b. Berfungsi sebagai pemukiman Masjid Agung yang ada di wilayah provinsi;
 - c. Kepengurusannya ditetapkan oleh Gubernur atau yang mewakilinya atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi berdasarkan usulan jamaah/masyarakat;
 - d. Menjadi contoh dan rujukan masjid yang ideal dalam wilayah provinsi;
 - e. Memiliki fasilitas/bangunan penunjang seperti kantor, bank syariah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus;
 - f. Memiliki nilai budaya, arsitektur nasional dan memiliki potensi sebagai tempat tujuan wisata baik domestik maupun mancanegara;
 - g. Memiliki nilai sejarah kebangsaan.
2. Standar Idarah :
 - a. Organisasi dan Kepengurusan masjid ditetapkan dan dilantik oleh Gubernur atau yang mewakilinya untuk waktu 3 (tiga) tahun dan dapat dipilih kembali maksimal 2 periode;
 - b. Struktur organisasi dan pengurus merupakan representatif dari perwakilan pemerintah, organisasi Islam dan perwakilan masyarakat;
 - c. Memiliki uraian kerja dari struktur kepengurusan dan menetapkan personal pengurus sesuai dengan kompetensinya pada urusan kejuruan;
 - d. Sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta ketatausahaan yang akuntabel;
 - e. Menunjuk pelaksana harian untuk menjalankan roda organisasi kepengurusan dan pelayanan terhadap segala aktivitas Masjid;
 - f. Melakukan rapat rutin minimal sekali dalam setahun;
 - g. Melakukan rapat pleno minimal sekali dalam sebulan;
 - h. Merumuskan program jangka pendek, menengah dan panjang;
 - i. Memiliki sistem pengelolaan bangunan (building management);
 - j. Memiliki Imam Besar, 3 orang imam dan 3 orang Muazin yang ditetapkan oleh Gubernur atau rekomendasi Kementerian Agama Provinsi;
 - k. Memiliki Serifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama;
 - l. Status tanah berserifikat tanah wakaf;
 - m. Menerima kritik dan saran dari jemaah.
3. Standar Imarah :
 - a. Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat Jumat, shalat tarawih, dan shalat sunnah yang insidental seperti shalat gerhanah;
 - b. Menampung Peribadatan Peribadatan dan mengambil titik tengah;
 - c. Membuka Ruang Utama Shalat pada waktu-waktu shalat;

3. Standar Idarah :

- a. Organisasi dan Kepengurusan Masjid ditetapkan dan dilantik oleh Pemerintah Daerah (Gubernur/Walikota/Bupati/Dinas kebudayaan tahun dan dapat dipilih kembali maksimal 2 periode);
- b. Struktur organisasi dan pengurus merupakan representatide dari dan perwakilan pemerintah, Tokoh Masyarakat atau Ulama, organisasi Islam dan memiliki sistem administrasi;
- c. Menetapkan sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta ketatausahaan yang akuntabile;
- d. Melakukan rapat rutin minimal sekali dalam setahun;
- e. Merumuskan program jangka pendek, menengah dan panjang;
- f. Memiliki sistem pengelolaan bangunan (building management);
- g. Memiliki Imam Besar, dan 2 orang imam yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setempat;
- h. Memiliki Muadzin minimal 2 orang;
- i. Memiliki Sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama;
- j. Memiliki legalitas status tanah, diutamakan bersertifikat tanah wakaf;
- k. Menerima kritik dan saran membangun dari jamaah;

4. Standar Inarah :

- a. Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat Jumat, shalat tarawih, dan shalat sunnah yang insidental seperti shalat gerhana;
- b. Membuka Ruang Utama Shalat pada waktu-waktu shalat;
- c. Menyelenggarakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang dihadiri oleh Pejabat Pemerintahan setempat;
- d. Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah;
- e. Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam: Peringatan Maulid, Isra Miraj dan Tahun Baru Islam;
- f. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak, dll;
- g. Melayani konsultasi jamaah seputar informasi dan sejarah masjid;
- h. Menyajikan khutbah dan ceramah melalui buletin atau selebaran yang mudah untuk dibagikan kepada masyarakat/jamaah.

5. Standar Ri'ayah:

- a. Fasilitas Utama
 1. Memiliki ruang utama shalat, lengkap dengan garis-garis shaf;
 2. Memiliki tempat wudhu minimal 20 kran dan MCK bersih minimal 10 unit yang mudah dijangkau oleh jamaah;
 3. Memiliki sound sistem yang telah diakustik dan memiliki ruangan khusus penyimpanannya;
 4. Memiliki sarana listrik yang mencukupi dan genset.
- b. Fasilitas Penunjang
 1. Memiliki ruang kantor sekretariat yang dapat menampung aktivitas pengurus;
 2. Memiliki ruang penyimpanan benda-benda bersejarah;
 3. Memiliki halaman parkir yang luas;
 4. Memiliki tempat penitipan alas kaki dan barang milik jamaah di setiap pintu masuk;

H. MASJID DI TEMPAT PUBLIK

1. Masjid ditempat publik adalah masjid yang terletak dikawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Berada di kawasan tertentu seperti kantor perusahaan, pabrik, perbankan, kampus/sekolah/madrasah/pondok pesantren, rumah sakit, hotel, bandar udara, pelabuhan, terminal bus, stasiun kereta api, mall/plaza, pasar tradisional, SPPU, Rest Area, Kapal Laut dan tempat umum lainnya;
 - b. Dibangun/dibiayai oleh pemerintah/perusahaan/instansi terkait/biaya dari pihak swasta/masyarakat;
 - c. Diusahakan merupakan bangunan tersendiri terpisah dari bangunan utama, atau ruangan khusus yang memang diperuntukan untuk ibadah;
 - d. Memiliki ruang ganti/ruang khusus bagi khatib, imam yang memadai;
 - e. Berfungsi untuk pembinaan keagamaan, karakter dan tradisi keilmuan/budaya kerja bagi para karyawan, jamaah, mahasiswa/i dan masyarakat;
 - f. Pengurus dipilih oleh jamaah atau pimpinan perusahaan/instansi/kampus yang sesuai dengan otoritas kerjanya.
2. Standar Idarah :
 - a. Organisasi dan Kepengurusan masjid ditetapkan dan dilantik oleh kepala instansi atau yang mewakilnya atas usul dari jamaah;
 - b. Struktur organisasi dan pengurus merupakan representatif dari perwakilan manajemen dan karyawan/dosen atau mahasiswa;
 - c. Memiliki Sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta ketatausahaan yang akuntabel;
 - d. Melakukan rapat/musyawarah kerja minimal sekali dalam setahun;
 - e. Melakukan rapat rutin minimal sekali dalam tiga bulan;
 - f. Merumuskan program jangka pendek, menengah dan panjang;
 - g. Memiliki minimum 1 orang imam, 1 orang Muazin dan 1 orang petugas kebersihan;
 - h. Memiliki Sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama;
 - i. Menyediakan kotak amal dan kotak saran.
3. Standar Ibadah :
 - a. Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat Jum'at, shalat tarawih/shalat Idul Fitri/shalat Idul Adha bila memungkinkan;
 - b. Selain waktu-waktu shalat, dianjurkan membuka fasilitas masjid 24 jam setiap hari jika memungkinkan;
 - c. Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah;
 - d. Menentukan tema materi khutbah, ceramah dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah;
 - e. Menyelenggarakan Kegiatan Dakwah Islami seperti kajian setelah shalat dzuhur atau ashar dan Peringatan Hari Besar Islam;
 - f. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain lembaga zakat, BMT Baitul Mal Wat Tamwil, Koperasi, dll;
 - g. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin, dhuafa dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak, dll;

- h. Melayani konsultasi jamaah, baik dalam hubungan dengan masalah keislaman; baik dalam hubungan dengan masalah keislaman;
- i. Mensyiarkan khutbah dan ceramah melalui buletin atau sebaran yang mudah untuk dibagikan kepada masyarakat/jamaah.

4. Standar Riayah:

a. Fasilitas Utama

1. Memiliki ruang shalat yang dapat menampung minimum 100 jamaah, lengkap dengan garis-garis shaf;
2. Memiliki tempat wudhu minimum 10 kran, toilet bersih minimum 5 unit dan MCK sebanyak minimum 5 unit yang mudah dijangkau oleh jamaah;
3. Menyediakan alat shalat wanita (mukenah) bersih serta tempat penyimpanannya;
4. Memiliki sound sistem dengan kapasitas dan ruangan khusus;
5. Memiliki infokus dan layar yang terpasang secara permanen atau tidak permanen bila dimungkinkan;
6. Memiliki peralatan kebersihan, keindahan lingkungan, keamanan dan kenyamanan jamaah, dll.

b. Fasilitas Penunjang

1. Memiliki ruang kantor sekretariat yang dapat menampung aktivitas pengurus;
2. Memiliki ruang imam dan muadzin;
3. Memiliki ruang perpustakaan yang baik;
4. Memiliki tempat penitipan alas kaki dan barang milik jamaah;
5. Memiliki ruang konsultasi jamaah.

1. MUSHALLA

1. Mushalla adalah masjid kecil yang terletak di kawasan permukiman maupun publik untuk memfasilitasi masyarakat melaksanakan ibadah dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Berada di kawasan tertentu seperti permukiman setingkat RT, kantor, perusahaan, pabrik, kampus, sekolah, rumah sakit, hotel, bandar udara, pelabuhan, terminal bus, stasiun, mall, SPBU, Restoran dan tempat umum lainnya;
 - b. Dibangun/dibiayai oleh Pemerintah/Instansi, perusahaan atau swadaya masyarakat;
 - c. Bangunannya tersendiri atau berupa ruangan khusus pada bangunan/gedung yang diperuntukkan untuk ibadah;
 - d. Bertfungsi sebagaimana umumnya masjid, yakni sebagai tempat shalat berjamaah masyarakat dan untuk pembinaan keislaman, akhlak, dan tradisi keilmuan;
 - e. Pengurus ditetapkan dan dilantik oleh jamaah atau pimpinan perusahaan, instansi yang sesuai dengan otoritas kerjanya;
 - f. Mushalla di lingkungan masyarakat menjadi bagian dari pembinaan masjid disekitarnya.
2. Standar Idarah :
 - a. Organisasi dan Kepengurusan masjid dilantik dan ditetapkan oleh kepala instansi, Kepala Perusahaan atau tokoh masyarakat atas usul dari jamaah;
 - b. Struktur organisasi dan pengurus merupakan masyarakat atau karyawan sebagai penanggungjawabnya;

- c. Melakukan rapat sesuai kebutuhan;
- d. Merumuskan program jangka penjang yang bersifat rutin dan kegiatan penunjang lainnya;
- e. Memiliki minimal 1 orang imam dan termasuk menjadi ustadz di mushalla tersebut;
- f. Memiliki Muadzin minimal 2 orang;
- g. Memiliki Sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama setempat;
- h. Memiliki legalitas status tanah, diutamakan bersertifikat tanah wakaf;
- i. Menyediakan kotak amal dan kotak saran.

3. Standar Ibadah :

- a. Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat tarawih bagi mushalla di lingkungan masyarakat;
- b. Selain waktu-waktu shalat, dianjurkan membuka fasilitas masjid 24 jam setiap hari jika memungkinkan;
- c. Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah;
- d. Menentukan tema materi, ceramah dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah;
- e. Menyelenggarakan Kegiatan Dakwah Islam seperti kajian keislaman setelah shalat dzuhur atau ashar, Peringatan Hari Besar Islam, Tabligh Akbar dan Majelis Taklim;
- f. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi yang merupakan turunan program dari masjid;
- g. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak.

4. Standar Ri'ayah:

a. Fasilitas Utama

- 1. Memiliki ruang shalat yang dapat menampung minimum 20 orang jamaah, lengkap dengan garis-garis shaf, terjamin kebersihan dan kenyamanannya;
- 2. Menyediakan alat shalat wanita (mukenah) bersih serta tempat penyimpanannya;
- 3. Memiliki tempat wudhu minimal 5 kran, tempat buang air kecil minimal 2 unit dan MCK bersih minimal sebanyak 1 unit yang mudah dijangkau oleh jamaah;
- 4. Memiliki sound sistem yang memadai dan telah diakustik.

b. Fasilitas Penunjang

- 1. Memiliki ruang kantor sekretariat yang dapat menampung aktivitas pengurus;
- 2. Memiliki tempat penitipan alas kaki dan barang milik jamaah.

BAB IV PEMBINAAN IDARAH

1. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah umat sekitar masjid secara aktif. Fungsi masjid sangat luas, maka idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Tujuan idarah masjid ialah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Termasuk dalam pengertian idarah ialah, perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

A. PERENCANAAN

1. Pengurus Masjid dalam jabatan apapun hendaknya memiliki keahlian memimpin (leadership), mampu memahami seluruh tugas dan permasalahan dalam bidangnya dan merumuskan rencana yang akan dilakukan bersama secara baik, efisien dan efektif.
 2. Semua unit kepengurusan harus mempunyai rencana yang jelas dan kongkret dalam bidangnya. Suatu rencana yang kongkret berisi beberapa aspek yaitu :
 - a. Apa isi rencana, tujuan dan target dari rencana tersebut;
 - b. Mengapa rencana tersebut dibuat, apa alasan-alasan atau latar belakangnya;
 - c. Bagaimana rencana itu dilaksanakan dijelaskan secara lengkap teknik dan tahap-tahapnya;
 - d. Oleh siapa dilaksanakan dan siapa atau apa sarannya. Apakah seorang atau satu kelompok orang atau suatu organisasi atau panitia. Jelaskan organisasinya, baik yang melaksanakan maupun sarannya;
 - e. Kapan dilaksanakan. Hal ini meliputi berapa lama dan kapan. Sebelumnya dilengkapi dengan jadwal dari hari ke hari, semenjak persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan;
 - f. Dimana hal itu dilaksanakan. Sebutkan nama kota, desa, ruang dan semacamnya;
 - g. Berapa biaya. Semuanya dinyatakan secara mendetail, dari mana sumber biaya tersebut dan untuk apa.
2. Pengurus Masjid perlu mengadakan rapat-rapat Untuk mempersiapkan dan merealisasikan suatu rencana. Rapat pengurus masjid sebaiknya dilaksanakan secara periodik baik sekali dalam sebulan atau sekali dalam dua minggu. Waktu rapat ditetapkan dalam rapat sebelumnya.
 3. Beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam rapat :
 - a. Acara yang jelas. Kapan dimana Siapa yang berbicara? Siapa penitinya? Siapa saja yang diundang? Apa alat yang diperlukan? Kegiatan apa yang perlu diadakan? Berapa biaya yang dibutuhkan? Untuk apa biaya tersebut? Dari mana sumbernya?
 - b. Target rapat harus kongkret;
 - c. Pemimpin rapat hendaknya menghayati betul apa yang ingin dicapai; rapat kepada tujuan dan target yang telah ditentukan di atas;
 - d. Menjaga waktu. Rapat sebaiknya diadakan tepat pada waktu yang telah ditetapkan seperti tertulis dalam undangan. Lama suatu rapat sebaiknya antara dua jam dan maksimum tiga jam;

- f. Pemimpin rapat harus mempersiapkan beberapa pilihan keputusan rapat. Suatu rapat dapat dimaksudkan sebagai wahana untuk menguji pemecahan-pemecahan yang sudah dipikirkan atau bahkan ditulis. Pemimpin rapat harus bijaksana, agar sifat suatu rapat tetap terpelihara;
- g. Semua keputusan dan jalannya rapat dicatat dalam notulen rapat. Notulen memuat ikhtisar ringkas isi pembicaraan, kesimpulan dan data waktu dan peserta rapat. Notulen dapat segera disusun oleh sekretaris begitu selesai rapat, diperbanyak dan dikirimkan kepada peserta rapat, baik yang hadir maupun yang tidak hadir dalam rapat. Manfaat notulen adalah merencanakan semua kesimpulan rapat sehingga dapat dikoreksi dan yang tidak hadir dapat segera mengetahui keputusan rapat.
5. Pengurus Masjid dalam melaksanakan suatu kegiatan dapat membentuk suatu panitia, yaitu organisasi yang sifatnya sementara. Masa jabatan suatu panitia dapat satu bulan atau sampai selesainya tugas yang dibebankan. Susunan dan luas kepanitiaan disesuaikan dengan luasnya tugas. Tugas-tugas masjid yang memerlukan kepanitiaan adalah :
1. Peringatan Maulid Nabi, Isra Miraj dan lain-lain;
 2. Membangun sekolah, tempat wudhu, menara;
 3. Rehabilitasi masjid;
 4. Membuat Taman Pendidikan Al-Qur'an.

5. ORGANISASI KEPENGURUSAN

1. Struktur Kepengurusan sekurang-kurangnya terdiri dari Penasihat, Ketua, Sekretaris/Ketua Bidang Idrarah, Bendahara, Ketua Bidang Imarah dan Ketua Bidang Riayah dengan jumlah pengurus yang disesuaikan pada luasnya pekerjaan;
2. Masa jabatan Pengurus masjid berkisar antara 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun atau selama-lamanya 5 tahun. Pada akhir masa jabatannya pengurus wajib menyampaikan pertanggung jawaban;
3. Pemilihan pengurus dapat dilaksanakan b'da shalat Jum'at maupun shalat rawatib dengan cara musyawarah antara jamaah masjid;
4. Pengurus yang akan dipilih hendaknya bertempat tinggal di sekitar masjid;
5. Pengorganisasian pengurus harus jelas dan mengikut sertakan jamaah secara lebih luas dalam batas keahlian dan kemampuannya;
6. Tugas masjid secara umum sekurang-kurangnya adalah :
 - a. Pembinaan Organisasi dan Administrasi atau idarah. Tugasnya meliputi masalah organisasi, kepengurusan, personalia, perencanaan, sarana (perlengkapan), administrasi keuangan dan semuanya.
 - b. Pembinaan kemakmuran atau imarah. Tugasnya meliputi masalah pembinaan peribadatan, pembinaan pendidikan formal (baik pendidikan agama maupun pendidikan umum), pendidikan luar sekolah, majelis taklim, pembinaan remaja, wanita, perpustakaan, urusan anak-kanak peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar nasional dan pembinaan ibadah sosial.

BAB V
PEMBINAAN IMARAH

1. Imarah adalah suatu usaha untuk memakmurkan Masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan Umat dan peningkatan Kesejahteraan Jama'ah, Masjid merupakan Rumah Allah yang harus dipelihara kesucian serta keagungannya.
2. Kegiatan Imarah meliputi :
 - a. Kegiatan Peribadatan
 - b. Majelis Taklim
 - c. Remaja Masjid
 - d. Perpustakaan
 - e. Taman Kanak-kanak
 - f. Madrasah Diniyah
 - g. Pembinaan Ibadah Sosial
 - h. Peringatan HBI dan Hari Besar Nasional
 - i. Pembinaan Wanita
 - j. Koperasi
 - k. Kesehatan

Kegiatan Peribadatan

1. Dalam yang terpenting adalah sholat fardhu pelaksanaan ibadah sholat fardhu 5 waktu adalah banyaknya lebih utama dikerjakan secara berjama'ah, sumber utama keberhasilan sholat 5 waktu adalah banyaknya pengunjung jama'ah Masjid dan Jama'ah dapat mencapai tingkat kesempurnaan yang maksimal dalam sholatnya, untuk itu perlu dilakukan bimbingan dan tuntunan sholat secara tertib dan benar sesuai dengan tuntunan yang digariskan dalam Al-qur'an dan hadist Nabi

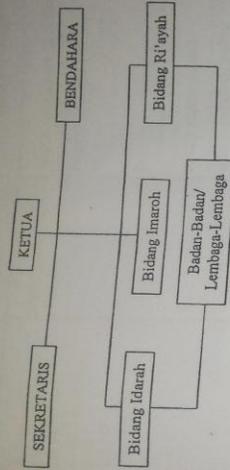
2. Kegiatan Peribadatan meliputi :

- a. Pembinaan sholat fardhu 5 waktu
- b. Pembinaan sholat Jum'at
- c. Pembinaan Muadzzi/Bilal
- d. Pembinaan Imam
- e. Pembinaan Khotib
- f. Pembinaan Jama'ah

3. Pembinaan sholat fardhu dilakukan dengan cara :

- a. Memperbaiki hafalan kaifiyat sholat imam, bacaan imam sangat menentukan sahnya pelaksanaan sholat Jama'ah, karena jama'ah akan malas datang ke Masjid, jika bacaan imamnya tidak fasih, Demikian pula tentang kaifiyat shof yang tidak sempurna, kebanyakan orang berjama'ah tidak menginginkan keutamaan shof (barisan sholat) sehingga dalam barisnya bengkok.
- b. Membagi bagian buku pedoman sholat praktis kepada jama'ah.
- c. Menulis bacaan-bacaan sholat dipapan tulis, misalnya do'a Iftitah, bacaan tahyiat dan sebagainya.
- d. Mengadakan pengajian singkat tentang Agama dan syariat dengan uraian yang menarik, setelah sholat Maghrib dan subuh.

7. Susunan struktur organisasi pengurus masjid sekurang-kurangnya terdiri atas :



c. ADMINISTRASI

1. Administrasi Masjid adalah kegiatan mencatat dan mendokumentasikan pekerjaan untuk mengetahui secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sedang berjalan dan akan dilakukan, mengevaluasi kemajuan serta sejarah perkembangan masjid.
2. Tujuan Administrasi Masjid adalah:
 - a. Masjid terawat dengan baik dan selalu bersih;
 - b. Roda organisasi dan administrasi masjid berjalan lancar;
 - c. Peribadatan terlaksanakan dengan baik;
 - d. Program pendidikan dan sosial berhasil sebagaimana direncanakan.
3. Administrasi Jamaah adalah pencatatan data jamaah tetap dan tidak tetap yang tinggal disekitar masjid dan secara tetap ataupun sewaktu-waktu datang ke masjid baik dalam kegiatan shalat rawatib atau shalat jumat. Administrasi jamaah memuat data kehadiran, jumlah jamaah, nama jamaah, pekerjaan, keahlian dan latar belakang pendidikannya yang dicatatkan pada buku besar.
4. Administrasi Surat Menyurat adalah kegiatan pencatatan dan penyimpanan surat masuk dan surat keluar yang dilakukan oleh Pengurus Masjid dengan sistem kearsipan dinamis dengan tata cara sebagai berikut :
 - a. Surat hendaknya ringkas, padat, tidak perlu memakai banyak kalimat, cukup 2 alinea atau lebih, tergantung pada isi surat;
 - b. Model surat tidak penting, yang pokok mengungkapkan masalah dengan jelas;
 - c. Surat diberi nomor, agar memudahkan penyimpanan Kode surat tergantung masing-masing, sesuai dengan masalahnya;
 - d. Surat dibuat sedidiknya dua eks. Satu dikirim ke alamat dan yang satu untuk arsip, disimpan guna pengecekan kemudian hari;
 - e. Semua surat yang dikirim, demikian juga yang diterima harus dicatat;
 - f. Semua surat disimpan dalam map snelhechter atau map ordner, agar gampang mengambil kembali di kemudian hari.
5. Jurnal masjid adalah ikhtisar kegiatan masjid. Baik oleh pimpinan, bidang-bidang atau siapa saja di lingkungan pengurus masjid. Kemanfaatannya ialah sebagai suatu rekaman kegiatan untuk bahan evaluasi kemudian hari. Jurnal juga berguna untuk menyusun laporan bagi pengurus masjid.

No. Hari & Tanggal	Peristiwa	Ikhtlar Singkat
1. Senin 20 Desember 2014 Jam : 20.00 s/d 23.00	Peringatan Isro Mitraj.	Acara diadakan di dalam masjid Pembicara adalah : a. b. Hadir masyarakat Hadir pejabat, yaitu
2. Dst-dst.		

6. Administrasi Khatib merupakan bagian dari administrasi kemasyarakatan yang menjadi tugas Sekretaris. Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut diadakan pembagian tugas diantara para sekretaris. Kegiatan administrasi tersebut dapat dilakukan pada jam-jam tertentu sehabis Jumat, atau sore hari. Administrasi Khatib meliputi :
- Daftar Khatib terdiri dari nama dan jadwal khatib untuk tiap minggu dalam satu tahun. Setiap sebulan daftar ini diumumkan di papan pengumuman terutama nama khatib yang berkhutbah pada hari tersebut;
 - Tema/Judul Khutbah yang disusun selama satu tahun untuk menghindari agar khatib tidak membahas tema yang sama dengan khatib sebelumnya.
7. Administrasi perlengkapan masjid dibuat dalam bentuk daftar inventaris barang-barang untuk memudahkan kontrol dan pemeliharaan. Barang-barang yang menjadi perlengkapan Masjid pengadaannya diprogramkan secara berangsur, baik dari dana masjid atau bantuan masyarakat yaitu :
- Gedung kantor atau ruangan untuk kantor;
 - Computer/Laptop;
 - Printer;
 - Pengeras suara;
 - Alat-alat perkantoran;
 - Papan tulis (White board);
 - Papan pengumuman;
 - Papan nama khatib;
 - Kamera;
 - Papan nama masjid;
 - Meja dan kursi untuk bekerja;
 - Meja dan kursi untuk tamu;
 - Pesawat telepon;
 - Buku kepustakaan, majalah dan surat kabar;
 - Penyimpanan surat kabar;
 - Mimbar;
 - Perlengkapan shalat;
 - Keranjang sampah;

Contoh Daftar Inventaris :

Nomor	Nama Barang	Jumlah	Merek	Kondaan
1.	Komputer	1	Asus	baik
2.	Printer	1	HP	baik
3.	Pengeras Suara	2	TOA	baik
4.	Microphone	4	TOA	baik
5.				
	dll.			

D. KEUANGAN

1. Pengelolaan Keuangan meliputi pengadaan uang, pembelian yang tepat dan administrasi keuangan yang baik;
2. Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk menumbuhkan kepercayaan antar pengurus masjid dan masyarakat sehingga mendorong orang agar lebih senang beramal;
3. Uang masjid adalah uang amanat, karena itu pengeluarannya didasarkan pada prinsip kehati-hatian berdasarkan suatu rencana yang sungguh-sungguh, jelas, dan nyata untuk keperluan masjid;
4. Prinsip-prinsip umum dalam keuangan Masjid :
 - a. Pos pengeluaran hendaknya disusun tiap awal tahun anggaran menjadi suatu Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid (APBM), yaitu suatu program yang menyangkut program pemasukan dan pengeluaran uang;
 - b. Anggaran belanja masjid disusun berdasarkan program masjid. Artinya kegiatan apa saja yang akan dikerjakan masjid dalam setahun yang akan datang;
 - c. Tahun Anggaran Masjid dapat dimulai pada Muharram s/d Dzul Hijjah, Januari s/d Desember ataupun April s/d Maret.
5. Dalam administrasi keuangan terdapat pos-pos pengeluaran masjid yang tidak termasuk dalam pengeluaran rutin antara lain;
 - a. Pemeliharaan dan pembangunan fisik;
 - b. Pembinaan peribadatan;
 - c. Pembinaan pendidikan;
 - d. Pembinaan sosial;
 - e. Pembinaan organisasi dan administrasi.
6. Seluruh pemasukan dan pengeluaran uang hendaknya dicatat dalam buku kas setiap terjadi pemasukan dan pengeluaran. Buku kas hendaknya secara terbuka dapat dikontrol oleh pengurus, bahkan bila perlu oleh jamaah. Buku kas tiap bulan ditutup, ditandatangani oleh bendaharawan dan ketua masjid.
7. Khatib diberikan honorarium yang besarnya tergantung kelaziman di lingkungan untuk pembelian buku/kitaab/majalah, agar khatib mempersiapkan diri berkhutbah atau berceramah.
8. Pedoman umum pengeluaran adalah :
 - a. Semua pengeluaran hendaknya memakai kwitansi;
 - b. Pembelian barang dari luar, selain kwitansi menyertakan juga faktur tanda pembelian dari toko;

- e. Panggilan shalat melalui pengeras suara biasanya dilakukan sebelum mengumandangkan ayat-ayat suci Al Qur'an. Baru setelah benar-benar diketahui bahwa waktu shalat telah masuk segera dilakukan adzan; Penunjukan Imam tetap rawatib dan marbot sekaligus muadzin untuk shalat tiap-tiap waktu.
4. Pembinaan Shalat Jum'at merupakan fardu 'ain bagi setiap Muslim untuk tidak udzur atau berhalangan maupun siddi, dilakukan secara berjamah pada hari Jum'at waktu dzuhur yang bagi Umat Islam merupakan hari yang mulia (*Sabbat Ayyam*) hari yang paling baik. Sebelum dimulai shalat Jum'at perlu diadakan ceramah agama untuk meningkatkan pemahaman ajaran agama bagi masyarakat.
5. Penyelenggaraan shalat Jum'at dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Pengadaan Seksi Jum'at yaitu penunjukkan petugas sebanyak 2 orang atau lebih yang tugasnya adalah untuk mengurus persiapan-persiapan pelaksanaan shalat Jum'at. Misalnya mengadakan inventarisasi khatib selama satu tahun, menunjuk khatib pengganti dan imam pengganti;
 - b. Penyiapan Sarana yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memastikan kesiapan dan kebersihan ruang dan sarana shalat Jum'at seperti tikar, karpet, permadani, mihrab, sajadah imam, tempat Wudu dan WC, alat-alat elektronik dengan melakukan testing amplifier, speaker, tape recorder dan kasetnya;
 - c. Pemberitahuan Khatib sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati minimal 2 hari sebelum dilaksanakannya shalat Jum'at. Seksi Jum'at berkewajiban untuk menghubungi khatib yang bersangkutan, dan agar segera dicarikan penggantinya apabila khatib yang bersangkutan berhalangan serta mengupayakan jemputan bagi khatib agar kedatangannya bisa tepat waktu;
 - d. Melaksanakan pengumuman-pengumuman yang dianggap penting sebelum khatib naik mimbar, seperti mengumumkan uang kas masjid yang diperoleh dari pendapatan kotak amal Jum'at yang lalu, mencakup pengeluaran dan berapa sisa yang ada agar seluruh jamaah mengetahuinya, Imam dan khatib yang bertugas sekarang dan Jum'at yang akan datang serta peringatan kepada jamaah agar barisan shalat/shaf yang di depan yang masih kosong supaya dipenuhi dengan lurus dan tertib.
6. Mu'adzin/bilal adalah orang yang melakukan adzan. Adapun adzan ialah suatu cara untuk menyeru bahwa shalat telah tiba dan akan segera dimulai shalat, kecuali shalat jamaah, adzan adalah untuk memberitahukan bahwa khatib akan memulai. Setiap orang Islam boleh menjadi muadzin asal dia memenuhi persyaratan yang telah ditentukan menurut Hukum Islam. Yaitu harus tamyiz hafal lafal adzan dan bersuara nyaring sehingga terasa enak di dengar. Saat ini sudah ada speaker, maka dengan sendirinya bagi seorang mu'adzin tidak harus suaranya keras tetapi cukup dan terasa enak di dengar. Bahkan akhir-akhir ini banyak perkembangan seruan/panggilan di setiap masjid sebelum mengumandangkan ayat-ayat suci Al Qur'an. Baru suara/kaset yang mengumandangkan ayat-ayat segera adzan dilakukan. Setelah diketahui bahwa waktu shalat telah masuk segera adzan dilakukan Untuk meningkatkan pembinaan bagi para mu'adzin, dapat dilakukan dengan berlatih dapat juga dengan mengadakan lomba adzan yang bertujuan mencari ahli adzan yang baik, kemudian pemenangnya ditetapkan menjadi muadzin tetap pada masjid tersebut.

7. Imam sebagai orang yang memimpin shalat musalla/langgar dan ditempat lain. pengurus masjid meminta kepada khatib dalam masjid, tetapi adakalanya juga masjid menetapkan untuk langsung memimpin. jumat adalah imam rawatib tersebut. Adapun persyaratan imam shalat ketentuan Fikh Islam antara lain :

- a. Orang yang paling banyak mengerti Fikh Islam;
- b. Orang yang paling banyak hafal surat Al Qur'an;
- c. Orang yang paling tua umurnya;
- d. Orang yang paling luhur akhlakrya;
- e. Orang yang paling sempurna fisik dan pakaiannya;
- f. Orang yang paling Wara' ;
- g. Orang yang paling baik suaranya;
- h. Orang yang paling banyak mengetahui tata cara shalat berjamaah.

8. Khatib sebagai orang yang memberikan nasihat agama mengenai takwa, iman, ablak, tauhid dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah agama pada waktu shalat Jum'at, shalat Idul Fitri, Idul Adha, shalet gerhana dan lain-lain. Penyampaian khutbah menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh jamaah kecuali dalam melalkakan rukun-rukun khutbah jumat yang lima macam itu harus menggunakan bahasa arab. Kedudukan khatib sangat mulia karena sebagai penyambung lidah Rosulullah SAW untuk memberikan bimbingan serta pembinaan umat Islam dalam mengamalkan ajaran Islam secara baik. Persyaratan khatib menurut ketentuan fikh Islam antara lain :

- a. Menguasai ilmu agama Islam;
- b. Berakhlak mulia;
- c. Sewaktu berkhutbah dengan berdiri jika kuasa;
- d. Hendaklah dengan suara yang keras, jelas agar terdengar oleh bilangan jama'ah yang sah untuk shalat jumat;
- e. Khatib hendaklah duduk di antara dua khutbah, sekurang-kurangnya berhenti sebentar;
- f. Suci dari pada hadats dan najis;
- g. Menutup aurat.

9. Pembinaan pada Jamaah merupakan salah satu tugas pengurus masjid untuk membina jamaah, agar menjadi orang shaleh yang berfikir dan berbuat sesuai dengan ajaran islam yang dapat membina, memelihara dan membayai serta mengembangkan fungsi Masjid. Ada 3 macam usaha membina jamaah yaitu :

- a. Melakukan perbaikan roda organisasi dan pengaturan masjid. Mengorganisasi masjid berarti menghimpun semua urusan yang menyangkut masjid ke dalam satu kesatuan yang berjalan lancar dibawah pimpinan satu badan hukum seperti Yayasan atau pengurus yang dapat bertindak mewakili semua unsur jamaah yang ada.
- b. Masyarakat sekitarnya hendaknya ditarik berkunjung ke masjid secara kontinu dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan memikat hati jamaah. Kegiatan-kegiatan dimaksud meliputi :
 1. Pelaksanaan shalat rawatib dan shalat Jum'at;
 2. Pengajian tetap, remaja, kaum ibu dan pendidikan praktis yang bersifat meningkatkan kesejahteraan hidup;
 3. Amaliyah Islam, umpamanya zakat, penyembelihan qurban khitanan massal dan lain-lain.

- c. Pendaftaran jamaah meliputi nama, umur, alamat, jenis, pekerjaan, jamaah masjid dapat dilaksanakan secara terencana, kontinu dan sistematis. Para jamaah akan saling mengeni dan memiliki ikatan emosional antara jamaah dengan masjid sehingga mereka menjadi senang, kerasan dan cinta kepada masjid.

B. Kegiatan Majelis Taklim

1. Majelis Taklim merupakan salah satu kegiatan yang penting/pokok bagi lapisan masyarakat pria, wanita, pemuda dan remaja.
2. Standar Pengelolaan Majelis taklim adalah :
 - a. Majelis taklim harus memiliki pedoman yang jelas;
 - b. Metode mengajar terdiri atas ceramah, Tanya jawab/dialogis dan media audio visual untuk menyampaikan materi pembelajaran;
 - c. Materi yang diajarkan hendaknya dibuatkan modul ataupun buku pegangan agar menjadi pedoman bagi pengajar, dapat dibaca ulang oleh peserta dan dapat diajarkan kepada keluarga di rumah;
 - d. Tenaga pengajar, peserta dan lain-lain di administrasi;
 - e. Diadakan sistim evaluasi.

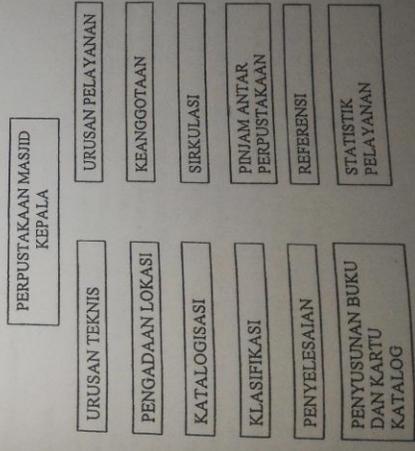
C. Kegiatan Remaja Masjid

1. Pembinaan remaja merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian di lingkungan masjid. Karena remaja adalah harapan orang tua, harapan bangsa dan negara. Peranan pemuda dalam meneruskan perjuangan Kemunduran bangsa. Sesuai dengan yang dikatakan Ulama sesungguhnya di tangan pemuda lah terletak kehidupan dan kejayaan bangsa, dan di pundak pemuda lah terletak kehidupan bangsa.
2. Pembinaan remaja Islam meliputi pembinaan ibadah, diskusi, pembinaan kewarga negaraan, kesenian, olah raga, rekreasi, latihan bela diri dan pembinaan ibadah sosial dalam bentuk kegiatan pengajian, tilawati Qur'an, rebana, kasidah, olah raga, membagi zakat, dan pengetahuan umum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pelaksanaannya dipusatkan di Masjid.
3. Pembinaan ibadah dilakukan dengan shalat berjamaah pada waktunya, melibatkan remaja dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, pembangunan masjid, pengumpulan zakat, infak dan shadaqah, pemotongan hewan kurban dan lain-lain.
4. Diskusi merupakan salah satu cara untuk menerima pengetahuan dan bertukar pikiran. Kegiatan ini dapat memberikan cakrawala berpikir, mampu mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta dapat menerima kebenaran hakiki.
5. Pembinaan kewarganegaraan dimaksud agar remaja Islam memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
6. Kesenian seperti drama, kasidah, MTQ, dan lain-lain, banyak meminta perhatian para pembina remaja masjid dan orang tua. Masyarakat kita masih banyak menilai bahwa musik dianggap perbuatan kontroversial (tidak sesuai) dengan agama. Maka pelaksanaan kegiatan musik tersebut sebaiknya dilaksanakan di luar masjid.

7. Olah raga di lingkungan halaman masjid bisa berupa tenis meja, bulu tangkis dan bola voli. Dengan tujuan untuk mengerahkan mereka kepada kegiatan-kegiatan positif.
8. Rekreasi dapat dilakukan dengan cara berkemah, darmawisata. Kegiatan ini penting bagi remaja untuk mengenal dan mencintai alam sekitar, yang akhirnya dapat menghayati kebesaran dan kekuasaan Allah, yang dapat membunahkan keteguhan iman kepada Allah SWT.

p. Kegiatan Perpustakaan

1. Perpustakaan masjid didirikan di lingkungan/lokasi masjid untuk digunakan oleh jamaah masjid khususnya dan masyarakat umumnya. Informasi yang diharapkan dapat menjangkau informasi.
2. Perpustakaan masjid dirahkan untuk dapat menyediakan bahan pustaka selengkap mungkin mengenai masalah yang diperlukan oleh para jamaah masjid dan masyarakat setempat di sekitarnya, sehingga kebutuhan akan bahan bacaan yang diperlukan oleh masyarakat pemakai itu dapat terpenuhi.
3. Petugas perpustakaan masjid diharapkan mempunyai kualifikasi sebagai berikut :
 - a. Sedikit banyak memahami ilmu agama islam dan bahasa Arab;
 - b. Tingkat pendidikan sekurang-kurangnya sederajat SLTA;
 - c. Mempunyai minat terhadap buku dan perpustakaan.
4. Perpustakaan masjid harus mempunyai organisasi yang jelas dengan struktur organisasi dan menggambarkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan masjid sebagai berikut :



f. Taman Pendidikan Alqur'an

1. Taman Alqur'an merupakan pendidikan non formal di lingkungan masjid yang diselenggarakan untuk semua usia dan dikelompokkan menurut kategori usia peserta yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua.
2. Materi pembelajarannya meliputi kemampuan membaca huruf al-qur'an, ilmu tajwid, hafalan dan ilmu tafsir atau memahami makna ayat-ayat al-qur'an.
3. Kegiatan pembelajaran baca tulis al-qur'an di Taman Pendidikan Al-qur'an dikelola langsung oleh pengurus masjid atau mengundang guru yang berkompeten.

g. Taman Kanak - Kanak

1. TK / RA (Raudlatul Athfal) adalah Taman Kanak-kanak mendidik anak usia 4-6 tahun yaitu menjelang masuk SD, lamanya belajar 2-3 jam sehari, berdepan masjid, atau boleh juga dilakukan di luar masjid sepanjang tidak mengganggu pelaksanaan shalat.
2. Peajaran-pelajaran yang diberikan bersifat hafalan dan praktek ibadah, Umroh, praktek manasik haji, dan pengamalan keagamaan lainnya sehingga akan berbekas seumur hidupnya.
3. Hakekatnya semua masjid dimana saja dapat dijadikan tempat pendidikan TK dengan membentuk pengurus khusus untuk membina dan menyipkan kebutuhan yang diperlukan dalam pengelolaan TK sebagai berikut:
 - a. Guru ahli (lulusan sekolah guru TK)
 - b. Tenaga administrasi
 - c. Alat tulis seperlunya.
 - d. Alat bermain ringan di halaman.

h. Madrasah Diniyah

1. Madrasah Diniyah / MI adalah Lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam, berfungsi terutama untuk membantu orang tua dalam memberikan tambahan pendidikan agama pada anak-anak dengan memanfaatkan waktu yang tersedia secara optimal dan berencana bagi kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Tenaga guru yang dibutuhkan oleh suatu Madrasah Diniyah adalah tergantung kepada banyaknya kelas di madrasah tersebut. Dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Kepala Madrasah dengan latar belakang pendidikan yaitu untuk madrasah Diniyah Awaliyah dari lulusan PGAN/SMTP/SMTA sederajat ditambah dengan pengalaman sebagai guru minimal 3 tahun dan untuk Madrasah Diniyah Wustha dari lulusan PGA 6 Tahun/SMA sederajat atau Sarjana Muda,
 - b. Guru Madrasah Diniyah;
 - c. Tenaga Tata Usaha.

f. Taman Pendidikan Alqur'an

1. Taman Alqur'an merupakan pendidikan non formal di lingkungan masjid yang diselenggarakan untuk semua usia dan dikelompokkan menurut kategori usia peserta yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.
2. Materi pembelajarannya meliputi kemampuan membaca huruf al-qur'an, ilmu tajwid, hafalan dan ilmu tafsir atau kemampuan membaca huruf al-qur'an, kegiatan pembelajaran baca tulis al-qur'an di Taman Pendidikan Al-qur'an, dikelola langsung oleh pengurus masjid atau mengandung guru yang berkompeten.

g. Taman Kanak - Kanak

1. TK / RA (Raudlatul Athfal) adalah Taman Kanak-kanak mendidik anak usia 4-6 tahun yaitu menjelang masuk SD, lamanya belajar 2-3 jam sehari, berdepan masjid, atau boleh juga dilakukan di luar masjid sepanjang tidak mengganggu pelaksanaan shalat.
2. Pelajaran-pelajaran yang diberikan bersifat hafalan dan praktek ibadah, seperti belajar hafalan Al-Qur'an, do'a-do'a shalat, belajar bersuci, belajar Umroh, praktek manasik haji, dan pengalaman Keagamaan lainnya sehingga akan berbekas seumur hidupnya.
3. Hakikatnya semua masjid dimana saja dapat dijadikan tempat pendidikan TK dengan membentuk pengurus khusus untuk membina dan menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam pengelolaan TK sebagai berikut:
 - a. Guru ahli (lulusan sekolah guru TK)
 - b. Tenaga administrasi
 - c. Alat tulis seperlunya.
 - d. Alat bermain ringan di halaman.

h. Madrasah Diniyah

1. Madrasah Diniyah/ MI adalah Lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam, berfungsi terutama untuk membantu orang tua dalam memberikan tambahan pendidikan agama pada anak-anak dengan memanfaatkan waktu yang tersedia secara optimal dan berencana bagi kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Tenaga guru yang dibutuhkan oleh suatu Madrasah Diniyah adalah tergantung kepada banyaknya kelas di madrasah tersebut. Dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Kepala Madrasah dengan latar belakang pendidikan yaitu untuk madrasah Diniyah Awaliyah dari lulusan PGAN/ SMT/SM/TA sederajat ditambah dengan pengalaman sebagai guru minimal 3 tahun dan untuk Madrasah Diniyah Wustha dari lulusan PGA 6 Tahun/SMA sederajat atau Sarjana Muda;
 - b. Guru Madrasah Diniyah;
 - c. Tenaga Tata Usaha.

5. Pola peringatan hari besar Islam hendaknya tidak semata-mata dengan kegiatan kemudian diakhiri dengan makan-makan bersama, tetapi pemuda masjid dan jamaah pada umumnya untuk memelihara lingkungan setempat dalam rangka pengamalan dakwah bilhal, kegiatan membuat pepohonan, penghijauan lingkungan tanah masjid, sambil masyarakat banyak atau juga peresmian seperti meresmikan poliklinik, balai kesehatan, perpustakaan masjid, membuka sekolah TK, Diniyah dan Ibtidaiyah yang mencerminkan masjid, membuka sekolah TK, Diniyah dan sendiri selalu mendorong adanya dinamika dan pergaulan dengan lingkungan masyarakat.
6. Shalat Idul Fitri atau Idul Adha bisa diselenggarakan di masjid atau tanah lapang untuk menumbuhkan syiar Islam secara lebih luas dan sekaligus menampung jamaah sebanyak-banyaknya. Menjelang shalat Idul Fitri atau Idul Adha dikumandangkan takbir secara tertib dan teratur.
7. Hari Raya Idul Adha ditandai dengan pelaksanaan Qurban yang dilaksanakan oleh Panitia Qurban yang terdiri dari Pengurus (Takaruf) Masjid/Mushalla dan unsur masyarakat. Tujuannya untuk mendidik umat agar memiliki rasa cinta berkorban sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Allah Ibrahim dan Ismail, serta menumbuhkan rasa kebersamaan untuk saling berbagi kebahagiaan kepada orang yang tidak mampu.
8. Panitia perlu mencatat data qurban dari tahun ke tahun karena kondisi ekonomi masyarakat kota cenderung lebih banyak kemampuannya untuk membeli hewan qurban. Panitia melakukan perencanaan pembagian daging qurban dengan melibatkan Kantor Agama Kabupaten atau PHBI kabupaten setidak-tidaknya pada tingkat kecamatan untuk menyusun satu daftar prioritas misalnya rumah yatim/baitul Altam, lembaga pemasyarakatan panti asuhan, panti Werda, asrama pelajar, fakir miskin dan seterusnya agar sasarnya lebih luas.
9. Pelaksanaan pemotongan hewan qurban harus memenuhi syarat secara syar'i, dan memperhatikan tata cara pemotongan dan kesejahteraan hewan qurban agar tidak menimbulkan atau menularkan penyakit.

K. Pembinaan Wanita

1. Islam telah menempatkan kaum wanita pada kedudukan yang mulia, yaitu sebagai tiang negara. Apabila wanitanya baik maka keadaan negarapun baik, dan bila wanitanya buruk maka rusak pulalah negara itu. Untuk itu, pengurus masjid perlu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu, baik Agama maupun umum serta mengajarkan untuk mengikutsertakan para ibu dalam tugas-tugas bangsa dan negara menurut kemampuan dan bidang yang dikuasainya.
2. Pengurus masjid perlu mengadakan macam-macam kursus, seperti menjahit, memotong rambut, merias penganin, membuat aneka makanan. Ceramah khusus tentang cara memelihara badan dan mendidik anak, penataran Undang-undang perkawinan, tata boga dan lain-lain Untuk lebih meningkatkan kualitas kaum wanita.

5. Pola peringatan hari besar Islam hendaknya tidak semata-mata dengan kegiatan kemudiam diakhiri dengan makan-makan bersama, tetapi lingkungan yang bermanfaat seperti kerja bakti bersama remaja dan pemuda masjid dan jamaah pada umumnya untuk memberatkan menangan tempat dalam rangka pengamalan dalawah bilhad, kegiatan membuat pepohonan/penghijauan di lingkungan tanah masjid, kegiatan masyarakat beryak atau juga peresmian tanah masjid, sambil balai kesehatan, perpustakaan masjid, membuka sekolah TK, Diniyah dan Ibtidayah yang mencerminkan masjid, membuka sekolah poliklinik, sendiri selalu mendorong adanya dinamika dan peragaan dengan lingkungan masyarakat.
6. Shalat Idul Fitri atau Idul Adha bisa diselenggarakan di masjid atau tanah lapang untuk menumbuhkan syiar Islam secara lebih luas dan sekaligus menampung jamaah sebanyak-banyaknya. Menjelang shalat Idul Fitri atau Idul Adha dikumandangkan takbir secara tertib dan teratur.
7. Hari Raya Idul Adha ditandai dengan pelaksanaan Qurban yang dilaksanakan oleh Panitia Qurban yang terdiri dari Pengurus (Takmir) Masjid/Mushalla dan unsur masyarakat. Tujuannya untuk mendidik umat agar memiliki rasa cinta berqurban sebagaimana yang mendidik dicontohkan Nabi Allah Ibrahim dan Ismail, serta menumbuhkan rasa kebersamaan untuk saling berbagi kebahagiaan kepada orang yang tidak mampu.
8. Panitia perlu mencatat data qurban dari tahun ke tahun karena kondisi ekonomi masyarakat kota cenderung lebih banyak kemampuannya untuk membeli hewan qurban. Panitia melakukan perencanaan pembagian daging qurban dengan melibatkan Kantor Agama Kabupaten atau PHBI kabupaten setidak-tidaknya pada tingkat kecamatan untuk menyusun satu daftar prioritas misalnya rumah yatim/baitul Altam, lembaga pemasyarakatan panti asuhan, panti Werda, asrama pelajar, fakir miskin dan seterusnya agar sasarnya lebih luas.
9. Pelaksanaan pemotongan hewan qurban harus memenuhi syarat secara syar'i, dan memperhatikan tata cara pemotongan dan kesejahteraan hewan qurban agar tidak menimbulkan atau menularkan penyakit.

K. Pembinaan Wanita

1. Islam telah menempatkan kaum wanita pada kedudukan yang mulia, yaitu sebagai tiang negara. Apabila wanitanya baik maka keadaan negarapun baik, dan bila wanitanya buruk maka rusak pulalah negara itu. Untuk itu, pengurus masjid perlu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu, baik Agama maupun umum serta menganjurkan untuk mengikut sertakan para ibu dalam tugas-tugas bangsa dan negara menurut kemampuan dan bidang yang dikuasainya.
2. Pengurus masjid perlu mengadakan macam-macam kursus, seperti menjahit, memotong rambut, merias pengantin, membuat aneka makanan. Ceramah khusus tentang cara memelihara badan dan mendidik anak, penataran Undang-undang perkawinan, tata boga dan lain-lain Untuk lebih meningkatkan kualitas kaum wanita.

L. Koperasi

1. Masjid di samping sebagai tempat ibadah sekaligus sebagai forum komunikasi jamaah, forum ini dikembangkan fungsinya sebagai forum koperasi di lingkungan masjid dan kegiatan kontak dengan mendirikan untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup di antara jamaah.
2. Koperasi merupakan suatu unit usaha yang dikelola secara bersama oleh anggota atas prinsip kekeluargaan disamping kegiatan ekonomi. Koperasi ini dapat berupa : koperasi simpan pinjam, konsumsi, jasa dan koperasi serba usaha.
3. Pengurus masjid perlu mensosialisasikan tujuan diadakannya koperasi bahwa hal tersebut dianjurkan dan sesuai dengan ajaran Islam yaitu untuk menggairahkan kesadaran umat dan jamaah akan pentingnya usaha peningkatan ekonomi dan koperasi, memberi keterampilan dalam bidang usaha dan sebagai sumber dana untuk membiayai mereka dan kebutuhan masjid dalam rangka kesejahteraan umat dan jamaah atau anggota.

M. Kesehatan

1. Salah satu sarana yang amat penting guna meningkatkan kesejahteraan umat adalah adanya penanganan kesehatan baik yang menyangkut fisik masjid yaitu kebersihan serta keindahannya maupun yang menyangkut kesehatan jamaahnya.
2. Bagi masjid yang mampu langsung dapat menangani kesehatan tersebut dengan membuka poliklinik yang menyediakan ruangan khusus untuk pemeriksaan, tempat tidur pasien, ruang dokter, ruang tunggu, peralatan, obat, kemudian tersedia dokter dan perawat.
3. Hari praktek diatur berdasarkan kesediaan dokter, juga memperhatikan waktu-waktu jamaah berkumpul.
4. Tarif dokter harus terjangkau masyarakat atau gratis sama sekali.
5. Masjid dapat melakukan pengumpulan dana kesehatan bagi jamaah menggunakan prinsip asuransi kesehatan, yang dikaitkan dengan dana jaminan kesehatan masyarakat melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), adapun dananya diperoleh dari Jamaah peserta BPJS ataupun dari bantuan dana Baznas/Bazda dan Jamaah donator atas dasar gotong royong dan tolong menolong.
6. Masjid dapat menunjukkan perhatian lebih nyata terhadap jamaah yang sakit yang tidak mampu berobat dengan menyiapkan klinik kesehatan gratis. Demikian juga hendaknya pengurus masjid menggerakkan jamaahnya untuk ikut andil dalam kegiatan donor darah yang diadakan dilingkungan masjid.

N. Penggunaan Pengeras Suara

1. Pengertian Pengeras Suara adalah perlengkapan teknik yang terdiri dari mikropon, amplifier dan loud speaker yang digunakan untuk memperluas jangkauan penyampaian dari apa-apa yang disampaikan di dalam masjid, langgar atau mushalla seperti adzan, iqomah, do'a, shalat berjamaah, takbir, pengajian dan lain-lain;
2. Syarat-syarat penggunaan pengeras suara dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Instalasi dan perawatan pengeras suara dilakukan oleh tenaga ahli dengan menggunakan teknik akustik sehingga berfungsi dengan baik dan menghasilkan suara yang jernih serta enak didengar.

4. Pada dasarnya hanya suara adzan yang disalurkan ke luar masjid/mushalla, adapun sholat dan doa pada dasarnya hanya untuk kepentingan jamaah di dalam dan tidak perlu ditunjukkan ke luar untuk tidak melanggar ketentuan syariat yang melarang bersuara keras dalam sholat dan doa. Sedangkan dzikir pada dasarnya adalah ibadah individu langsung dengan Allah SWT karena itu tidak perlu menggunakan pengeras suara baik ke dalam atau ke luar.
5. Dalam hal penggunaan media kaset/CD pengajian dalam pemakaian pengeras suara dapat dilakukan baik menggunakan suara keluar maupun ke dalam masjid/mushalla dengan syarat dan ketentuan waktu dengan memperhatikan kualitas mutu CD/Kaset sehingga terjaga kualitas suara yang dihasilkan.

BAB VI PEMBINAAN RI'AYAH

1. Riayah bertujuan untuk memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan riayah masjid, masjid sebagai baitullah (rumah Allah) yang suci dan mulia akan nampak bersih, cerah dan Indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.
2. Pemeliharaan bangunan masjid meliputi antara lain:
 - a. Bentuk Bangunan/Arsitektur;
 - b. Pemeliharaan dari kerusakan;
 - c. Pemeliharaan kebersihan.

A. Arsitektur dan Desain.

1. Arsitektur merupakan seni bangunan. Arsitektur masjid adalah seni bangunan masjid. Seni membangun masjid di Indonesia dipengaruhi oleh:
 - a. Peran dan perkembangan kebudayaan daerah sebagai bagian dari kebhinekatunggalikaan bangsa Indonesia;
 - b. Peran dan pengaruh ilmu dan teknologi;
 - c. Campuran.
2. Norma penilaian arsitektur terbaik untuk masjid ditentukan menurut seni budaya yang berkembang di daerah. Seni membangun suatu masjid bukanlah merupakan suatu yang mutlak dalam Islam. Ia termasuk golongan masalah yang oleh Rasulullah dikatakan "antum a'lamu bi umuri dunyakumi" (kamu lebih tahu urusan duniamu), kecuali arah kiblat yang merupakan hukum tetap yang tidak dapat diubah.
3. Dalam desain masjid yang perlu diperhatikan antara lain adalah adanya ruang-ruang sebagai berikut:
 - a. Ruang Utama;
 - b. Ruang Wudhu;
 - c. Ruang Pelayanan;
 - d. Ruang Penunjang.
4. Ruang Utama mempunyai fungsi ganda antara lain:
 - a. Kegiatan sehari-hari dipakai untuk ibadah sholat lima waktu yang dilakukan secara berjamaah ataupun mandiri;
 - b. Kegiatan shalat Jumat;

- c. **Kegiatan Ramadhan:**
 Bulan Ramadhan merupakan bulan istimewa bagi umat Islam. Selama bulan Ramadhan orang lebih banyak berkunjung ke masjid untuk shalat berjamaah, tarawih, shalat witir, membaca Al-Qur'an. Kegiatan pada hari raya masjid dipergunakan sebagai tempat shalat hari raya, upacara keagamaan seperti : Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan lain-lain.
- B. Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas.**
1. Peralatan dan fasilitas masjid merupakan sarana untuk menunjang fungsi agama Islam. Oleh karenanya, segala peralatan dan fasilitas masjid harus selalu dipelihara dan dirawat dengan sebaik-baiknya, antara lain:
 - a. Tikar Sembahyang;
 - b. Peralatan Elektronik;
 - c. Almari Perpustakaan;
 - d. Rak sepatu/sandal;
 - e. Bedug dan Papan Pengumuman.
 2. Tikar sembahyang baik tikar biasa maupun karpet atau permadani, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masjid. Oleh karena itu, baik kebersihan maupun kerapian dan keserasian masjid harus dipelihara. Ruangan masjid, khususnya tempat shalat agar selalu bersih, rapi dan serasi. Penggunaan tikar harus diatur sedemikian rupa; misalnya, tikar digulung atau diipat dengan rapi setelah selesai dipergunakan. Tikar baru dibentangkan kembali menjelang shalat berjamaah atau kegiatan keagamaan lainnya. Tikar karpet yang sudah di lem dengan lantai masjid, pemeliharaan kebersihannya supaya benar-benar diperhatikan, tidak dipergunakan untuk tiduran, bermain anak-anak, terkena abu rokok atau kotoran lainnya.
 3. Penggunaan peralatan elektronik, seperti pengeras suara, hendaknya dibatasi dalam hal-hal yang penting saja, seperti untuk keperluan adzan, khutbah Jum'at, tarikhim, perayaan hari-hari besar Islam. Demikian pula waktu penggunaannya harus diatur supaya tidak mengganggu ketenangan warga masyarakat sekitarnya. Misalnya tarikhim dan pengajian al-qur'an menjelang Subuh hendaknya dilakukan ketika sudah dekat waktu subuh, atau tadarus al-qur'an pada bulan Ramadhan hendaknya tidak melebihi jam 22.00 (jam 10 malam).
 4. Pemeliharaan peralatan hendaknya diserahkan kepada anggota pengurus yang mengerti cara menggunakan dan memeliharanya. Karena jika diserahkan kepada orang yang kurang mengerti atau sering berpindah tangan, peralatan tersebut akan cepat rusak.
 5. Setiap masjid hendaknya dapat menyediakan almari untuk tempat menyimpan al-qur'an dan buku-buku agama lainnya, yang sekaligus merupakan perpustakaan masjid. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan agama para jamaah, koleksi buku-buku perpustakaan tersebut terus ditingkatkan, dengan pemanfaatan/peminjamannya yang diatur sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau hilang.

6. Setiap masjid hendaknya dapat menyediakan tempat penitipan sepatu/sandal. Kebiasaan jamaah membawa alas kaki ke ruangan masjid, sekalipun dengan kantong plastik, harus dicegah. Karena di samping masjid, (rak) tempat penitipan alas kaki tersebut hendaknya tidak mengganggu pemandangan dan keindahan ruangan atau lingkungan masjid. Petugas pelaksana penitipan tersebut hendaknya diserahkan kepada anak-anak dan remaja yang dilatih supaya mereka dapat melaksanakan tugas dengan terampil, tertib dan aman.
7. Bedug dan Papan Pengumuman merupakan sarana komunikasi, terutama untuk pemberitahuan tentang masuk waktu shalat dan meny/arkan hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha) yang keberadaannya hampir tak dapat dipisahkan dari masjid dan telah membudaya di sebagian lingkungan umat Islam. Suara bedug yang bertalu-talu, terutama pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, mempunyai kesan tersendiri di hati umat serta memberikan kesemarakan sy'ar Islam.
8. Keberadaan bedug hendaknya dipelihara dengan sebaik-baiknya dan diatur penempatannya sehingga tidak mengganggu pemandangan dan keindahan masjid, serta tidak mudah dipromainkan oleh anak-anak atau orang-orang yang kurang mengerti akan fungsinya. Demikian juga pada setiap masjid biasanya terdapat beberapa papan pengumuman, seperti papan pengumuman yang berisi jadwal petugas iman, khatib dan muadzin, papan pengumuman yang berisi laporan keuangan, berisi jadwal shalat dan lain sebagainya.
9. Papan-papan pengumuman hendaknya ditulis dengan rapi dan jelas serta diletakkan pada tempat yang strategis agar mudah dibaca oleh para jamaah dengan memperhatikan keindahan ruangan dan lingkungan masjid. Termasuk dalam hal ini juga papan nama masjid agar selalu diperhatikan keindahannya, jangan sampai dibiarakan rusak atau buram tulisannya, sehingga mengganggu pemandangan dan keindahan masjid.

C. Pemeliharaan Halaman dan Lingkungan

1. Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid sangat penting, oleh karena bangunan masjid akan tampak indah dan anggun apabila didukung oleh halaman dan lingkungannya yang terpelihara dengan baik, sehingga menampakkan suasana yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman.
2. Upaya pemeliharaan halaman dan lingkungan tersebut antara lain:
 - a. Kebersihan.

Pada setiap masjid hendaknya diperhatikan penyediaan sanitasi dan saluran air (*rioting*) di sekeliling masjid baik untuk pembuangan air bekas wudhu, WC, maupun air hujan, sehingga tidak menggenangi halaman masjid. Halaman dan lingkungan masjid harus merupakan tempat yang indah dan bersih. Untuk itu agar sampai detaunan, kertas koran atau kertas bekas dan lain-lain yang sering bertebaran di halaman masjid supaya segera dibersihkan. Demikian juga rumput dan tanaman yang tumbuh di halaman masjid hendaknya dipelihara dengan baik dan rapih. Bagian dalam dan sekitar Masjid tidak boleh dikotori dengan tidak meludah sembarangan, para Jama'ah atau pengunjung masjid harus dibiasakan untuk meludah di tempat yang sesuai yakni toilet ataupun WC. Masjid dan lingkungannya harus menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

b. **Pemagaran.**

- Seluruh pekarangan masjid hendaknya dipagar dengan baik untuk menghindari gangguan terhadap pekarangan dan bangunan masjid. Pagar masjid dapat berupa beton, besi, kayu, bambu atau pagar hidup, yang dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. **Penyediaan tempat parkir.**

Pada setiap masjid hendaknya dapat disediakan tempat parkir kendaraan, baik roda dua maupun roda empat. Dengan tersedianya tempat parkir yang cukup selain akan menambah kesemarakannya bangunan dan lingkungan masjid, juga akan merupakan daya tarik para jamaah untuk berkunjung atau beribadah di masjid tersebut.

d. **Penghijauan dan Pembuatan Taman**

Salah satu aspek yang dapat mendukung keindahan dan keanggunan suatu bangunan masjid apabila halaman dan lingkungan masjid tersebut terdapat penghijauan dan taman yang bersih, rapi dan indah. Oleh karena itu, hendaknya pada setiap masjid agar diupayakan penghijauan dan pembuatan taman yang terpelihara dengan baik sehingga menciptakan suasana yang indah dan nyaman.

1. **Penentuan Arah Kiblat**

1. Bangunan masjid mengikuti arah kiblat dan hal tersebut menyangkut keyakinan masyarakat, oleh karena itu penentuan arah kiblat dilaksanakan oleh Tim Kementerian Agama berdasarkan permohonan baik dari masjid maupun lembaga.
2. Arah kiblat pada setiap masjid dapat dilihat pada arah mihrabnya. Arah kiblat di Indonesia menunjukkan berapa derajat (o) dan berapa menit (') arah menyimpang dari arah barat sebenarnya. Penyimpangan dari arah barat ke jurusan utara diukur dengan alat yang dinamakan kompas (pedoman). Dewasa ini bahkan telah tersedia kompas kecil yang dengan mudah dan praktis dapat digunakan.
3. Untuk mencari arah kiblat khusus bagi mereka yang sedang bepergian (musafir) dapat digunakan kompas kecil atau bila tidak ada kompas, arah utara-selatan dapat ditentukan dengan jalan sebagai berikut :
 - a. Pancangkan sebuah tongkat yang benar-benar lurus secara tegak lurus pada tanah yang dipadatkan dan diratakan. Tegak lurusnya tongkat dapat diperiksa dengan waterpas. Boleh juga digantungkan sebuah unting-unting pada sepotong benang yang cukup kuat.
 - b. Tepat pada waktunya zuhur, tandai bagaimana jatuhnya bayang-bayang tongkat atau benang itu.
 - c. Arah bayang-bayang yang diperoleh ialah arah utara-selatan yang tepat.
4. Penentuan arah utara-selatan janganih dilakukan sekali jadi, tapi dilakukannya beberapa hari berturut-turut, sehingga diperoleh arah utara-selatan yang meyakinkan. Untuk telitinya pilihlah hari, yang bayang-bayang matahari pada awal waktu zuhur tidak terlalu pendek, tetapi cukup panjang. Bila telah diketahui garis utara-selatan dipilahlah pada garis itu tegak lurus AB, yang panjangnya dibuat misalnya 1 meter.

3 Pada titik B didirikan sebuah garis tegak lurus BC, yang panjangnya diperoleh dengan mengalikan 1 meter dengan sebuah bilangan, yang dinamakan tangens sudut kiblat. Untuk mendapatkan sudut kiblat dengan 22°15', tangensnya besarnya 0,409, dikalikan dengan 1 meter, yang besarnya cm. Maka BC diambil sepanjang 40,9 cm. A dihubungkan dengan C. Garis AC menunjukkan arah kiblat yang hendak diketahui.

Sudut	tg	Sudut	Tg	Sudut	tg
20°00	0,364	22°15	0,409	24°30	0,456
15	0,369	30	0,414	45	0,461
30	0,374	45	0,419	25°00	0,466
45	0,379	23°00	0,424	15	0,472
21°00	0,384	15	0,430	30	0,477
15	0,398	30	0,435	45	0,482
45	0,399	24°00	0,445	15	0,493
22°00	0,404	15	0,450	30	0,499

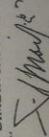
Daftar Tangens

BAB VII PENUTUP

Standar Pembinaan Manajemen Masjid ini menjadi pedoman pembinaan bagi Pembina Kemasjidan pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, pengurus masjid maupun instansi dan Lembaga Kemasjidan dalam pelaksanaan atau Manajemen Masjid. Dengan memedomani standar ini diharapkan agar masjid-masjid yang tersebar di seluruh pelosok tanah air dapat ditunggal-kan seoptimal mungkin, sehingga rumah ibadah itu dapat hadir dalam sosok yang paripurna.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2 Desember 2014

DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM



Prof. Dr. H. MACHASIN, MA
NIP. 195610131981031003